



**EVALUASI PROGRAM REMEDIAL DI MTS DARUL ULUM
KECAMATAN PULAU RIMAU DAN MTS SABILUL HASANAH
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Tesis

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUNUNG PAIJAH

NIM: 1581035

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Firdaus Basuni, M.Pd.
 2. Nama : Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
- NIP : 197603202005011008

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul " Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin" yang ditulis oleh :

Nama : Nunung Pajjah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Magister UIN Raden Fatah Palembang

Palembang 9 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Firdaus Basuni, M. Pd

Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I

NIP. 197603202005011008



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SEMINAR HASIL

Tesis berjudul "Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin" yang ditulis oleh :

Nama : Nunung Pajjah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP. 1959010419850310003


.....

Tgl. 22 Juli 2019

2. Dr. Kms Badaruddin, M.Ag

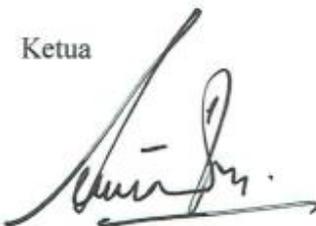
NIP. 196202141990031002


.....

Tgl. 22 Juli 2019

Palembang, 7 Agustus 2019

Ketua



Dr. Amir Rusdi M.Pd

NIP. 195901141990031002

Sekretaris,



Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I.

NIP. 197603202005011008



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “EVALUASI PROGRAM REMEDIAL DI MTS DARUL ULUM KECAMATAN PULAU RIMAU DAN MTS SABILUL HASANAH KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN” yang ditulis oleh :

Nama : Nunung Paijah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

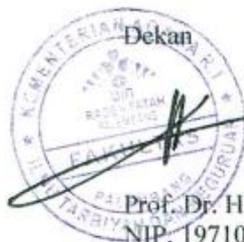
telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 14 Agustus 2019 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Amir Rusdi M.Pd (.....) Tgl. 14 Agustus 2019
NIP. 195901141990031002
Sekretaris : Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd. I. (.....) Tgl. 14 Agustus 2019
NIP.1979010422007102002
Penguji I : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (.....) Tgl. 14 Agustus 2019
NIP. 1959010419850310003
Penguji II : Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag. (.....) Tgl. 14 Agustus 2019
NIP. 196202141990031002

Palembang, 22 Agustus 2019

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 195901141990031002

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, berkat rahmat taufiq dan hidayah dari Allah SWT, tesis yang berjudul "Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan berupa kemudahan meminjam atau menggunakan buku-buku perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd selaku ketua Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Firdaus Basuni, M.Pd dan bapak Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan kesabaran dan keluasan ilmunya.
5. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Pasca UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Silvi selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen pada Program Magister UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Ahmad Suja'i S.Th.I, sebagai Kepala MTs Darul Ulum dan bapak Moh. Syahrul Mubarak, S.Th.I, sebagai kepala MTs Sabilul Hasanah

beserta ustadz dan ustadzah serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Kedua orangtuaku, ayah dan ibu yang telah memberi dukungan dan do'a sepenuhnya untuk anakmu dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Keluargaku tercinta, Wignyo Fahrudin yang telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Sumatera Selatan, dan semoga bagi pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan penyusunan tesis ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Palembang, 14 Agustus 2019

Penulis,

Nunung Paijah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SEMINAR HASIL	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Peneltian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori	15

G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program Model <i>Context, Input, Proses, Product</i> (CIPP).....	30
1. <i>Context Evaluation</i> (evaluasi Konteks)	34
2. <i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan).....	35
3. <i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses)	36
4. <i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk atau hasil)	37
B. Program Remedial	39
1. Pengertian program Remedial.....	39
2. Fungsi program Remedial	41
3. Tujuan program remedial.....	43
4. Melaksanakan Kegiatan Remedial	43
5. Menilai Kegiatan Remedial	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan jenis penelitian.....	60
1. Jenis dan sumber data.....	61
2. Sumber data primer.....	62
3. Sumber data sekunder.....	63
4. Sampel sumber data.....	63
B. Teknik pengumpulan data.....	64
1. Teknik wawancara.....	64
2. Teknik observasi.....	76
3. Teknik dokumentasi.....	67
C. Teknik analisis data.....	68
1. Reduksi data.....	70
2. Penyajian data.....	71

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.....	72
D. Prosedur penelitian.....	73
1. Tahap pra lapangan.....	73
2. Tahap penelitian lapangan.....	74
3. Tahap analisis data.....	74
4. Tahap pelaporan data.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	76
1. Evaluasi Konteks (<i>contact Evaluation</i>).....	76
2. Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluastion</i>)	96
3. Evaluasi Proses (<i>Proces Evaluation</i>)	102
4. Evaluasi Produk (<i>Product Evalition</i>).....	119
B. Pembahasan.....	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA	
--------------------------------	--

PEDOMAN OBSERVASI	
--------------------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------	--

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 hasil nilai mid semester mata pelajaran PKn, Fiqih dan SKI kelas VIIa di MTs Darul Ulum.....	85
Tabel 4.2 Hasil nilai mid semester pada mata pelajaran IPS, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak kelas VIII di MTs SabilulHasanah.....	87
Tabel 4.3Daftar Hasil Remedial Siswa Yang Belum Tuntas Belajar pada mata pelajaran PKn, Fiqih dan SKI kelas VII purti Di MTs Darul Ulum Pulau Rimau.....	120
Tabel 4.4Daftar Hasil Remedial Siswa Yang Belum Tuntas Belajar Pada Mata Pelajaran IPS, Bahasa Arab Dan Akidah Akhlak Di MTs Sabilul Hasanah.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Model Evaluasi CIPP.....	15
Gambar 1.2. Prosedur Pembelajaran Remedial.....	20
Gambar 2.2. Model Evaluasi CIPP	38
Gambar 4.1. Wawancara dengan Wakamad MTs Sabilul Hasanah.....	77
Gambar 4.2. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum.....	77
Gambar 4.3. Wawancara dengan kepala madrasah MTs Sabilul Hasanah.....	78
Gambar 4.4. Wawancara dengan ibu SP di MTs Darul Ulum.....	81
Gambar 4.5. wawancara DN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum.....	83
Gambar 4.6. Wawancara dengan Bapak MA guru Bahasa Arab di MTs Sabilul Hasana.....	84
Gambar 4.7. Penyembelihan hewan pada saat remedial pelajaran Fiqih.....	93
Gambar 4.8. Guru MTs Darul Ulum, sedang mengadakan kegiatan remedial.....	112

Gambar 4.9. Guru MTs Darul Ulum, SI sedang mengadakan
remedial secara lisan.....113

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke Latin bagi mahasiswa pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

No	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es

13	ث	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	S	Es (dengan titik bawah)
15	ض	Dhad	D	De (dengan titik bawah)
16	ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	ه	H	H	Ha
28	ء	'	Apostrof	Apostrof
29	ي	Y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila mati maka ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasroh	i	i
-----	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	Jahiliyyah
Fathah + alif layyinah	يسعى	Yas'a
Kasrah + ya' mati	كريم	Karim
Dammah + wawu mati	فروض	Furud

F. Vokal Rangkap

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
-------------	------	----------	------	--------

ي-- و---	<i>Fathah dan ya' mati</i>	Ai Au	A dan I (ai) A dan u (au)	بينكم قول
	<i>Fathah dan waw mati</i>			

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

ABSTRAK

Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah yang meliputi, *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi Input), *Process Evaluation* (Evaluasi Proses), dan *Product Evaluation* (Evaluasi Produk). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, hasil penelitian menunjukkan. Pertama dari *context evaluation* (evaluasi konteks), di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah, guru sudah memahami konsep pembelajaran remedial dengan cukup baik. Program remedial dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak. Dalam program pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik, untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitannya tersebut dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Kedua dari *input evaluation* (evaluasi input), di MTs Darul Ulum Kecamatan dan MTs Sabilul Hasanah dewan guru, kepala madrasah dan siswa mengharapkan melalui program remedial yang akan mereka laksanakan dapat memberikan bimbingan belajar yang lebih baik lagi, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi, dan nilai evaluasi siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan melalui proses perbaikan. Ketiga dari *process evaluation* (evaluasi proses), maka program remedial untuk pembelajaran di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung pada temuan penelitian ini dimana kesesuaian waktu pelaksanaan, *treatment* yang digunakan hingga pada pelaksanaan pembelajaran remedial telah terlaksana dengan baik. Namun dari segi diagnosa masih perlu perbaikan dan belum terlaksana secara cermat. Keempat dari *product evaluation* (evaluasi produk), maka Program Pembelajaran Remedial untuk Pembelajaran di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah telah memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul

Hasanah telah memperoleh hasil yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Namun dari segi kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitan belajar siswa belum menunjukkan hasil yang cukup baik.

Kata Kunci: *Evaluasi CIPP, Program Remedial*

ABSTRACT

LEARNING MANAGEMENT TAHFIZ AL-QUR'AN IN TAHSIN HOUSE AND TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG

This study aims to describe the management of learning Tahfiz Al-Qur'an (memorizing the Qur'an) in the House of Tahsin and Tahfiz Kamiliyah which includes, planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of this study were Mudiroh (Principal), Ustadz and Ustadzah, Santri Tahfiz and Wali Santri Tahfiz at Tahsin and Tahfiz Kamiliyah. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Test Data validity using source triangulation techniques. Data analysis techniques use interactive models from Miles and Huberman, with data reduction, display data, and conclusion drawing / verification.

Based on the study of learning management of Tahfiz Al-Qur'an in the House of Tahsin and Tahfiz Kamiliyah, the results showed. First, planning by determining objectives, content and learning strategies tahfiz Al-Qur'an. Second, organizing the study of tahfiz Al-Qur'an by giving tasks in accordance with the ability of teachers. Third, the implementation of learning tahfiz Al-Qur'an implemented in House Tahfiz regularly and sustainably. The method used in the study tahfiz, namely tadarus, sima'an, and deposits. Fourth, the supervision of learning tahfiz Al-Qur'an start from the way of teaching by giving advice or motivation to the teacher. And fifth, the evaluation of learning tahfiz Al-Qur'an is done in two ways, namely, internal evaluation and external evaluation. Internal evaluation is divided into two: evaluation of ustadz-ustadzah and evaluation of santri, evaluation of ustadz-ustadzah to know whether tahfiz lecturers have taught in accordance with predetermined or not, this evaluation is done by giving motivation to ustadz-ustadzah and santri, then evaluation of santri is done to determine the ability of students memorize in one month, This evaluation is done by holding a test of memorization of one juz, While the external evaluation to megetahui whether tahfiz activities Al-Qur'an is as expected guardian santri or still far from expectations, external evaluation done with input - input from

parents guardian santri and community around. Evaluation can also be seen from the results of santri in achievements that get.

Keywords: Management, learning Tahfiz Al-Qur'an

ابستراك

ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية فلمباع

فنلبيتيا اينى برتوجوان اونتوك مندسكربسيكان ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن (معهافالالقران) دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية ياع مليفوتي، فرنجانان، فعوركانيساسيان، فلاكسانان، فعواسان دان ايفالواسي. فنلبيتيان اينى مروفاكان فنلبيتيان ديسكرفتيف دعان فندكاتان كواليتاتيف. سوبجيك فنلبيتيان اينى ادالاه مذيرة (كفالا سكولاه)، استاذ دان استاذة، سنترى تحفيظ دان والى سانترى تحفيظ دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية فلمباع. تكنيك فعومفولان داتا معكوناكان واوانجارا، اوبسرفاسي دان دوكونتاسي اوجي كابساهان داتا معكوناكان تكنيك تري اعكولاسي يومبر. تكنيك اناليسا داتا ريوكسي، داتا ديسفلاي، دان كونكولوسيون دراويح فيريفيكاتيون.

برداساركان فنلبيتيان ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية، حصل فنلبيتيان منونجوككان. فرتامما، فرنجانان دعان مننتوكان توجوان، ايسي دان ستراتكي فمبلاجان تحفيظ القرآن. كدوا، فعوركانيساسيان فمبلاجان تحفيظ القرآن دعان ممبري توكاس-توكاس سسواي دعان كامفوان فعاجار. كتيكا، فلاكسانان فمبلاجان تحفيظ القرآن ديلاكساناكان دي رومة تحفيظ سجارا روتين دان بركسينامبوعان. متودي ياع ديكوناكان دالام معاجي تحفيظ ياليتو تدرس، سيماعان، دان ستوران. كامفات، فعواسان فمبلاجان تحفيظ القرآن مولئي داري جارا معاجر دعان ممبري نصحة- نصحة اتوفون موتيفاسي - موتيفاسي كفادا فعاجار. دان كليما، ايفالواسي فمبلاجان تحفيظ القرانديلاكوكان دعان دوا جارا ياليتو، ايفالواسي انترنال دان ايفالواسي اكسترنال. ايفالواسي انترنال ديباكي منجادي دوا، ياليتو ايفالواسي استاذ - استاذة اونتوك معناهوي افاكة فارا فعاجر تحفيظ سوداه معاجر سسواي دعان ياع تلاه ديتتافكان اتو بلوم. ايفالواسي اينى ديلاكوكان دعان ممبري موتيفاسي كفادا استاذ - استاذة دان سانترى، كموديبان ايفالواسي سانترى ديلاكوكان انتوك معناهوي كامفوان سانترى معهافال دالام ساتو بولان، ايفالواسي اينى ديلاكوكان دعان جارا معاداكان تيس هافالان ساتو جوز، سداكان ايفالواسي ايكسترنال اونتوك معناهوي افاكة ككياتان تحفيظ القران سوداه سسواي هارافان والى سانترى اتو ماسيه جاتوه داري هارافان، ايفالواسي ايكسترنال ديلاكوكان دعان ماسوكان-ماسوكان داري اوراق توا والى سانترى دان مشياراكات سكيتر. ايفالواسي جوكا بيسا ديليهات داري حصل سانترى دالام فرستاسي- فرستاسي ياع دي دافاتكان.

كاتا كونجي : ماناجمن، فمبلاجان تحفيظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu banyak upaya yang telah, sedang, dan akan terus dilakukan, antara lain penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kepedidikan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pemberdayaan dan pengelolaan sekolah, dan peningkatan pembiayaan. Dalam konteks upaya-upaya tersebut, upaya peningkatan mutu pembelajaran dinilai paling strategis mengingat peranannya sangat langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya mutu

pendidikan di sekolah satu diantaranya dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. (Irwantoro dan Suryana, 2016: 217).

Dari pendapat di atas, hasil belajar yang berupa kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian belajar dalam suatu kompetensi dasar, bisa dalam bentuk pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) maupun ketrampilan (*psikomotorik*). Di sini guru sebagai komponen terpenting dalam pendidikan, mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang menjadi barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Maka dari itu, guru harus mampu membawa suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik namun penuh dengan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik secara aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya peserta didik belajar secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan pembelajaran itu, tidaklah dapat dipungkiri bahwa pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan (guru) perlu menyelenggarakan program remedial atau perbaikan. (Sukardi, 2015:228).

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk khusus pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui suatu

pendekatan dan teknik tertentu. hal ini dimaksudkan untuk membetulkan dan memperbaiki atau menyembuhkan sebagian atau keseluruhan (ketidاكلengkapan) proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (Irwantoro dan Suryana, 2016:505).

Istilah remedial sebetulnya bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Sudah lama istilah tersebut dikenal baik untuk tes atau pembelajaran. Akan tetapi sejak digulirkan kurikulum 2004, istilah remedi terasa lebih hangat dan merasuki semua guru dan siswa. Sebagaimana diketahui, dalam kurikulum 2004, sistem penilaian hasil kegiatan pembelajaran menggunakan acuan kriteria (Wijaya, 2010: 23).

Acuan tersebut berasumsi, bahwa setiap siswa dapat belajar apa saja, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Konsekuensi dari acuan itu adalah diadakannya program remedial bagi siswa yang belum mencapai batas ketuntasan, serta diberikannya program pengayaan bagi mereka yang telah mencapai KKM. Sampai saat ini, karena berbagai kendala, para guru belum banyak memikirkan sistem pelaksanaan pengayaan. Perhatian lebih banyak tercurah untuk melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. (Wijaya, 2010: 28).

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperolehnya. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitupun sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di

bawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Biasanya dari realita seperti ini secara garis besar siswa kurang pengetahuan prasyarat, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Dengan adanya program remedial, maka peserta didik akan terbantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya dan terbantu pula untuk menuntaskan kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam kurikulum KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi (SK) maupun kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. (B. Kunandar, 2014:325).

Senada dengan pendapat ini, menurut Mulyasa (2004:326), bahwa belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam

mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut penulis, pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan sebagaimana yang terprogram dalam kurikulum KBK, KTSP maupun K13 yang banyak diterapkan saat ini, pada prinsipnya memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar. Meskipun kegiatan belajar menunjukkan pada sekelompok peserta didik di dalam kelas, tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dapat mengembangkan potensi masing-masing peserta didik secara optimal.

Siswa yang lamban belajar dan berprestasi rendah dapat pula diakibatkan oleh faktor IQ. Menurut penelitian Binet dan Simon anak yang lemah mental memiliki IQ antara 50 sampai 69 tergolong anak yang lamban belajar. Mereka sangat sulit dididik. Jika memungkinkan untuk dididik, mereka membutuhkan waktu yang lama untuk memahami pelajaran kendatipun pada akhirnya prestasi yang dicapainya tidak semaksimal siswa lainnya. Anak yang memiliki IQ berkisar antara 70 sampai 89 berkecenderungan dapat dididik. Cara-cara mendidiknya sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa itu mampu meningkatkan kemajuan belajarnya sampai pada batas umur mentalnya. (Wijaya, 2010:52).

Penyebab siswa yang lamban dalam belajar tidaklah serta merta diakibatkan hanya oleh faktor IQ saja, selanjutnya Cece Wijaya (2010:53) menjelaskan bahwa “ada faktor lain yaitu keterbatasan fisik, perkembangan mental,

perkembangan intelektual, kondisi sosial, perkembangan kepribadian dan proses belajar yang dilakukannya”.

Pembelajaran remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Dengan kata lain kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif. (A. Kunandar, 2011:237).

Implementasi dalam pelaksanaan program remedial akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengamalkan materi pelajaran. Kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa masih ada siswa yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan yaitu prestasi untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar siswa yang masih dianggap kurang. Fenomena tersebut tidak hanya dialami oleh sekolah-sekolah yang tergolong dalam tingkat biasa, bahkan di sekolah yang sudah diakui prestasinya baik sekolah swasta maupun negeri.

Pelaksanaan program remedial disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada

usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara-cara lainnya. Para Pendidik (Guru) mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan belajar dan dibutuhkan keuletan dan kesabaran dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan, program remedial diharapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dan meraih cita-citanya, karena kesuksesan belajar peserta didik adalah juga kesuksesan guru.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program remedial awalnya dilakukan dengan mendiagnosis kesulitan belajar dan kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial. Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk itu yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar. Apabila kriteria keberhasilan 80 % maka peserta didik yang dianggap berhasil jika mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, sedangkan peserta didik yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah 80% dikategorikan belum berhasil. (Irwantoro dan Suryana, 2016:514).

Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga dilakukan setelah peserta didik menempuh tes

SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.(Irwantoro dan Suryana, 2016:514).

Secara realita, mayoritas di lembaga pendidikan masih banyak yang kurang tepat dalam melaksanakan pembelajaran remedial. Prakteknya bisa dikatakan mengulang soal yang semula belum tuntas dan itu biasa dikatakan HER. Padahal kita ketahui bahwa remedial itu berbeda dengan HER, melainkan perbaikan nilai bagi siswa yang belum tuntas belajarnya sesuai dengan nilai ketuntasan minimal atau KKM dengan menggunakan strategi dan langkah-langkah tertentu sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajarnya. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi permasalahan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menguasai KD tersebut.

Pelaksanaan program remedial dalam dunia pendidikan tidak selamanya berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang direncanakan. Meskipun dalam hal ini sudah ditentukan dengan matang prosedur dan langkah-langkahnya. Oleh karena itu, pelaksanaan program remedial disekolah membutuhkan evaluasi program.

Menurut Langbein dan Felbinger berpendapat bahwa evaluasi program merupakan penerapan model, teknik dan pengetahuan tentang evaluasi, untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan efektifitas program secara sistematis. Sedangkan menurut Owen menerangkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses menguraikan, menjabarkan informasi dan

mendesiminasikannya untuk menjelaskan dan memahami suatu program atau menjustifikasi, menetapkan keputusan berkaitan dengan program tersebut. Senada dengan pendapat Owen, Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.(Tayibnapis, 2008 : 9).

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijaksanaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi program, langkah evaluasi tidak hanya dilakukan serampangan saja tetapi sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode tertentu maka akan memperoleh data-data yang andal dan dapat terpercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap. (Arikunto, 2007: 292).

Dalam penelitian di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan di MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, dengan alasan yaitu:

1. Minat dan ketertarikan peneliti pada program remedial yang masih jarang diteliti.
2. Pelaksanaan program remedial di sekolah merupakan masalah yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran yang terkadang sering diabaikan oleh guru, sehingga pemahaman guru tentang remedial tidak sesuai dengan konsep remedial yang sebenarnya untuk itu peneliti

menganggap penting untuk meneliti masalah ini untuk memberikan pemahaman yang benar tentang konsep remedial yang sebenarnya.

3. Adanya kesenjangan antara konsep remedial yang sebenarnya dan pelaksanaannya di sekolah-sekolah saat ini.

Mengenai lokasi penelitian, peneliti memilih MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin sebagai lokasi penelitian dengan alasan yaitu :

1. MTs Darul Ulum merupakan madrasah yang berada di pedalaman Kecamatan Pulau Rimau dimana madrasah ini dapat dikatakan tingkat perkembangannya masih lambat dan fasilitas yang dimiliki masih kurang.
2. MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa merupakan madrasah yang berada di jalan lintas sumatera dekat dengan kota Palembang, aksesnya sangat mudah sehingga tingkat perkembangannya sangat cepat dan fasilitas yang dimiliki sudah cukup banyak.

Dengan adanya dua lokasi penelitian di atas, bukan untuk membandingkan kedua madrasah tersebut tapi untuk mengevaluasi pelaksanaan program remedial di MTs Sabilul Hasanah yang dikatakan sudah maju dengan akreditasi A dan MTs Darul Ulum yang tingkat kemajuannya masih rendah dengan akreditasi C. Kedua madrasah tersebut merupakan madrasah yang berpengaruh di kecamatan masing-masing.

Dari pengamatan peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya :

1. Masih banyak siswa yang nilai ulangan harian dan nilai akhir semesternya rendah dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Pelaksanaan program remedial hanya sebatas mengulang soal yang diberikan dalam ulangan harian dan soal ujian akhir semester saja.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa walaupun program remedial sudah diberikan.
4. Kurangnya kerjasama yang dinamis antara guru mata pelajaran, guru kelas guru konseling dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
5. Tidak adanya pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran dari pihak sekolah dalam prosedur pelaksanaan program remedial.
6. Belum pernah dilakukan evaluasi program remedial oleh pihak terkait di kabupaten Banyuasin.

Berpijak dari realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang memfokuskan penelitian untuk mengevaluasi program remedial pada kedua lembaga pendidikan tersebut dengan judul **“Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Mendasar pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)
 - a. Bagaimana pemahaman guru terhadap program remedial ?
 - b. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap program remedial ?
 - c. Bagaimana dukungan terhadap program remedial ?
2. *Input Evaluation* (Evaluasi Input)
 - a. Apakah dampak yang diharapkan guru dan siswa dari program remedial ?
 - b. Bagaimana guru membuat perencanaan program remedial ?
 - c. Bagaimana guru menyusun program remedial ?
3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)
 - a. Bagaimana prosedur program remedial?
 - b. Apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program remedial ?
 - c. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program remedial?
4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)
 - a. Bagaimana indikasi keberhasilan program remedial ?
 - b. Bagaimana manfaat program remedial bagi siswa ?
 - c. Bagaimana rekomendasi peneliti terhadap program remedial ?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang :

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)
 - a. Mengetahui pemahaman guru terhadap program remedial
 - b. Mengetahui kebutuhan guru dan siswa pada program remedial
 - c. Mengetahui dukungan terhadap program remedial
2. *Input Evaluation* (Evaluasi Input)
 - a. Mengetahui dampak yang diharapkan guru dan siswa dari program remedial
 - b. Mengetahui perencanaan guru dalam program remedial
 - c. Mengetahui guru menyusun program remedial .
3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)
 - a. Mengetahui prosedur dalam program remedial.
 - b. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program remedial.
 - c. Mengetahui cara mengatasi hambatan-hambatan dalam program remedial.
4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)
 - a. Mengetahui indikasi keberhasilan program remedial
 - b. Mengetahui manfaat program remedial bagi siswa
 - c. Mengetahui rekomendasi peneliti dalam program remedial

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Seluruh guru yang mengajar di tingkat MTs.

2. Secara praktis

- a. Memberikan input atau masukan guru yang mengajar di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, mengenai pentingnya perbaikan nilai melalui program Remedial
- b. Menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan sehingga mengetahui bagaimana cara mengajar dan memberi penilaian yang baik kepada peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan tesis tentang pelaksanaan program remedial di MTs, Penulis menyadari bahwasannya penelitian tentang pelaksanaan program remedial ini bukanlah hal yang baru, banyak peneliti yang membahas tentang pelaksanaan program remedial, baik secara detail maupun secara umum.

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa tesis yang didapatkan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka, diantaranya :

Pertama, Tesis Fifin Candra Afifa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Palembang 2014. Judul Tesisnya adalah “ Implementasi Program Remedial Teaching dan Program Pengayaan sebagai upaya Pencapaian Kentuntasan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas XI MAN 3 Palembang tahun 2014. Penelitian tersebut bersifat kualitatif. Dalam Tesis tersebut membahas tentang proses implementasi program remedial teaching dan program pengayaan

untuk mencapai ketuntasan belajar bahasa arab siswa XI MAN 3 Palembang tahun 2014.

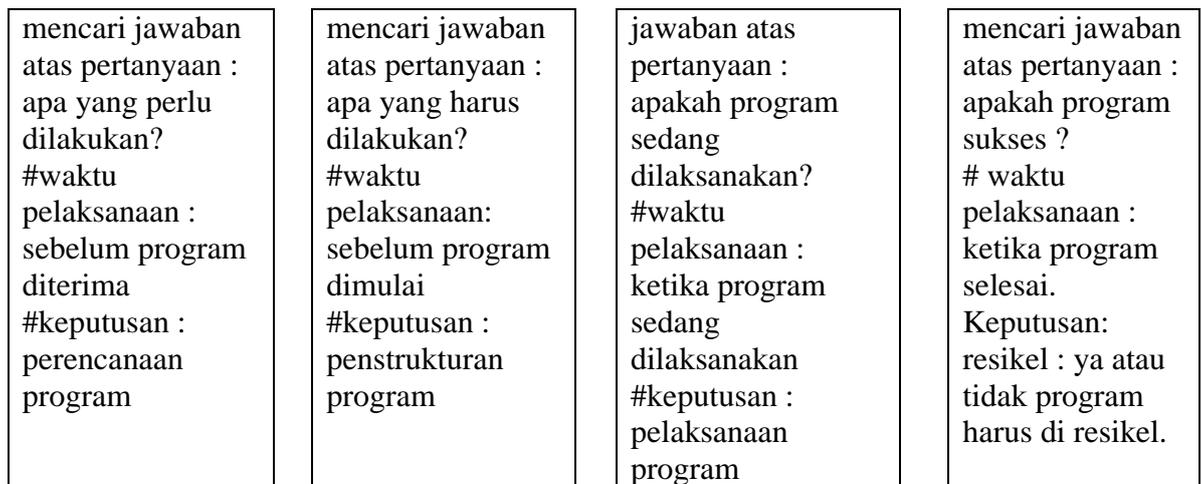
Kedua, Atikah Syamsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2016. Judul Tesis nya adalah “Implementasi Program Remedial Teaching bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 14 Palembang“. Penelitian tersebut bersifat kualitatif. Dalam Tesis tersebut membahas tentang proses implementasi program remedial teaching bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammdiyah 14 Palembang.

Perbedaan antara fokus penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif dengan menganalisis implementasi pelaksanaan program remedial di MTs Kabupaten Banyuasin. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya rata-rata ingin mengetahui bagaimana implementasi program remedial pada satu mata pelajaran tertentu dalam satu lembaga pendidikan, tetapi di sini peneliti lebih fokus pada pelaksanaannya dengan membandingkan pelaksanaan program remedial tersebut pada dua lembaga pendidikan yang berbeda tapi masih pada jenjang pendidikan yang sama.

F. Kerangka Teori

Dalam pembahasan mengenai model evaluasi CIPP ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam sebagai berikut:





Gambar : 1.1 : Model Evaluasi CIPP

Dari gambar di atas adalah model CIPP terdiri empat jenis evaluasi yaitu evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi produk (*product evaluation*). (Wirawan, 2016 : 137)

Menurut Suharsimi dan Cepi (2009 : 22) ada empat kebijakan dalam rekomendasi yang dimungkinkan dapat dilakukan dari hasil pelaksanaan evaluasi program, yaitu :

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

4. Menyebarluaskan program karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Banyak model-model evaluasi program yang dibuat oleh para ahli atau pakar-pakar evaluasi, namun dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process dan product*). Stufflebeam (1969, 1971, 1983) dan Shinkfield (1985), sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi (2008 : 14), adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi pada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan”. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu :

1. *Context evaluation, to serve planning decision.* Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
2. *Input evaluation, structuring decision.* Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, mengatur sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. *Process evaluation, to serve implementing decision.* Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauhmana rencana

telah diterapkan ? apa yang harus di revisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

4. *Product evaluation, to serve recycling decision.* Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?.

Dalam random House Webster's College Dictionary (1991) yang dikutip oleh Dirman (2014:122), remediasi/remedial diartikan sebagai "*intendid to improve poor skill in specified field*". Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Kalau dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kekurangberhasilan ini biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang perlu ditanggulangi secara cermat karena pengulangan kesulitan belajar yang tidak tuntas menyebabkan kesulitan tersebut menjadi penghalang dalam perkembangan anak selanjutnya. Berbagai teknik dan bentuk penanggulangan kesulitan perlu diterapkan dengan berbagai pertimbangan yang mendasar. (Jamaris, 2015:61)

Bila dilihat dari latar belakang historisnya, Cece Wijaya (2010:47), menjelaskan ada dua aliran pemikiran yang berpengaruh yaitu :

1. Pendapat mengenai kemampuan intelektual rendah dalam diri seseorang merupakan kondisi permanen yang tak dapat diubah.
2. Siswa yang lamban belajar pada umumnya sebagai akibat dari kegagalan dalam proses belajar.

Secara terperinci Kunandar (2011:238), menjelaskan fungsi pengajaran remedial adalah sebagai berikut :

1. Fungsi korektif
2. Fungsi pemahaman
3. Fungsi pengayaan
4. Fungsi penyesuaian
5. Fungsi akselerasi
6. Fungsi terapeutik.

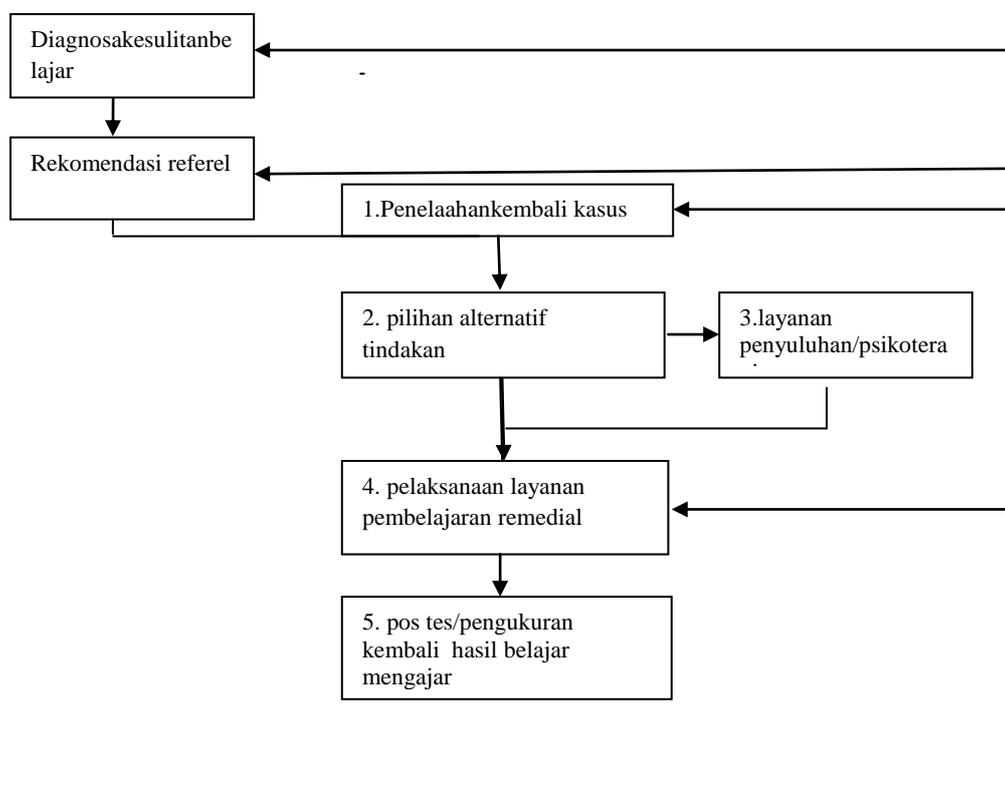
Sedangkan tujuan dilaksanakannya program remedial adalah sebagai berikut:

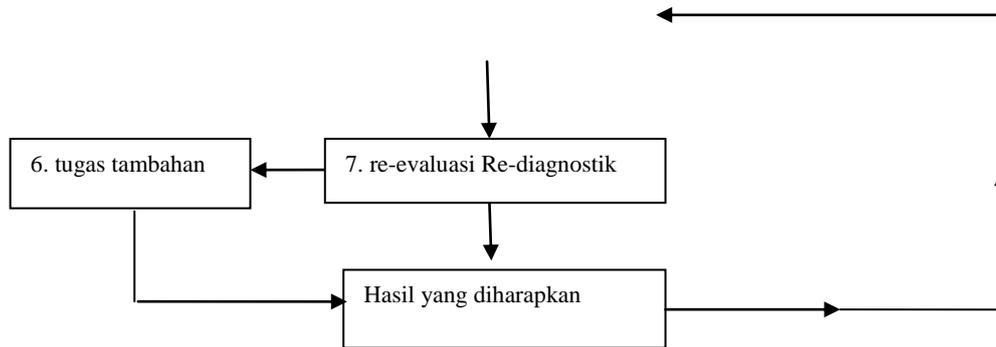
1. Pemahaman diri, dengan adanya remedial diharapkan siswa dapat lebih memahami diri dan dapat memperbaiki cara belajar kearah yang lebih baik.
2. Memilih fasilitas dan materi dengan tepat, dengan adanya remedial siswa dapat memilih fasilitas dan materi belajar secara tepat dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.
3. Menghadapi berbagai hambatan, dengan remedial, diharapkan siswa mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran. (Rima Wati, 2016 : 93-94).

Implementasi pelaksanaan program remedial di sini penulis mengacu pada pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2010:512), yang dalam bukunya bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu :

1. Langkah-langkah pelaksanaan
 - a. Mengidentifikasi kesulitan belajar, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.
 - b. Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan treatment ini dapat dilakukan dengan pemberian pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus (perorangan), pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, atau dapat pula dilakukan dengan pemanfaatan tutor sebaya.

Sedangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial dapat merujuk pada bagan berikut :





Bagan prosedur pembelajaran remedial menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati)

2. Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial itu dilaksanakan. Pembelajaran remedial dapat dilaksanakan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu

3. Melaksanakan kegiatan remedial

Sebaiknya kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

4. Menilai kegiatan remedial

Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik.

Mengenai model dalam pelaksanaan program remedial menurut Dirman dan Cici Juarsih (2014:138) dalam bukunya membagi ke dalam beberapa model yaitu :

1. Model pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah (*outside school hours*)
2. Model pembelajaran remedial pemisahan(*withdrawal*)

3. Model pembelajaran remedial tim(*co-teaching*)

Selanjutnya strategi dan teknik pembelajaran remedial menurut Made Alit Mariana (2003), dalam bukunya menjelaskan beberapa strategi dan teknik yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain :

1. Pemberian tugas atau pembelajaran individu
2. Diskusi atau tanya jawab
3. Kegiatan kelompok
4. Tutor sebaya
5. Menggunakan sumber lain yang relevan.

G. Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lapangan atau tempat penelitian yang dimaksudkan adalah MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-

fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Iskandar, 2008: 6)

Sumber Data Primer

Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program remedial. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara merupakan sumber data utama. (Iskandar, 2008: 157). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan (observasi) tentang kondisi subjek maupun objek penelitian, yaitu mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan Program Remedial yang dilakukan di MTs Darul Ulum guru SKI, PKn, Fiqih dan peserta didik, guru konseling, buku penilaian guru dan RPP. Di MTs Sabilul Hasanah Yang menjadi Sumber utama adalah guru IPS, Bahasa Arab, dan guru Akidah Akhlak dan peserta didik, guru konseling, buku penilaian guru dan RPP.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menjadi penunjang data pokok. Sumber data sekunder pada penelitian ini hanya berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, antara lain : buku harian kelas, absensi siswa

dan Sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian, meliputi ; buku-buku, tesis, jurnal makalah, internet, berita, foto, dan lain-lain. (Iskandar, 2008: 247)

Sampel Sumber Data (Informan Penelitian)

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel (dalam hal ini, informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, akan tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). (Darmadi, 2014:65).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Darmadi, 2014:291).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam terstruktur dan tidak terstruktur kepada responden seperti seperti kepala sekolah, guru SKI, PKn, dan guru Fiqih dan peserta didik di MTs Darul Ulum, dan di MTs Sabilul Hasanah wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru IPS, Bahasa Arab dan guru Akidah Akhlak serta siswa-siswi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program remedial di kedua madrasah tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara yang berkelanjutan dan terus-menerus hingga informasi di rasa cukup untuk bisa menggambarkan bagaimana riilnya pelaksanaan program remedial yang selama ini telah dilaksanakan.

Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nyata pada obyek penelitian. Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk mengetahui dan menguji kebenaran, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, hal ini berarti penulis menggunakan observasi partisipatoris, yakni penulis berinteraksi secara langsung dengan subyek yang ada pada obyek penelitian. Dengan demikian maka dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai masalah yang ada. Di samping itu juga dengan metode observasi partisipatoris ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, mendalam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku. (Moloeng, 1999:176).

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono, (2011:113) menjelaskan bahwa objek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari 3 (tiga) komponennya :

- a. Tempat (*place*), tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung,
- b. Pelaku (*actor*), orang-orang yang sedang memainkan peran,
- c. Aktivitas (*activity*), kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, peneliti langsung mengamati berbagai bentuk pengalaman terhadap perilaku subjek maupun proses objek penelitian.

Untuk mengetahui kondisi awal di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, peneliti terlibat langsung di kedua lembaga tersebut sehingga dengan teknik observasi atau pengamatan, peneliti akan mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dan bersifat objektif tentang pelaksanaan program remedial.

Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan siswa dan berbagai dokumen terkait lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian. (Putra, 2012:226).

Jadi dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bisa berupa rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Bila dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di atas, dokumentasi bisa berupa silabus, RPP, program tahunan, program semester, rekap nilai hasil evaluasi siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa bukti tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Hamid Darmadi, (2014:297), dalam penelitian deskriptif dilakukan eksplorasi untuk menggambarkan suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan untuk memprediksi gejala-gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, yang pada dasarnya metode ini dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena.

Dari penjelasan di atas penelitian deskriptif menuntut para peneliti untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan pada saat dilakukannya penelitian. Karena sifat dari metode ini adalah memberikan gambaran maka untuk

menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Lexy Moloeng, (1999:3) bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Berdasarkan keterangan di atas, maka untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagaimana Sugiono (2010: 333-334) menjelaskan akan di analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
2. *Data Display* (Penyajian Data), dalam penyajian data ini yaitu data yang telah diperoleh akan diorganisasikan, disusun baik bentuk table grafik dan sebagainya sehingga akan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti tetap melakukan reduksi data melalui metode triangulasi, sehingga data yang tadinya belum pasti kebenarannya dapat menjadi data yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini terdapat lima bab, yang tersusun dalam sistematika penulisan berikut ini:

Bab Pertama, pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kerangka teoretik terdiri yaitu teori mengenai bagaimana evaluasi program Remedial dan implementasi program remedial yang ditetapkan di sekolah-sekolah.

Bab Ketiga, Metode Penelitian

Bab Keempat, laporan penelitian dan pembahasan, berisikan analisis hasil penelitian berupa pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Bab Kelima, penutup, berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

BAB II

EVALUASI PROGRAM REMEDIAL

A. Evaluasi Program Model *Context, Input, Proses, Product* (CIPP)

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang biasa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi yang ada dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannya, bahkan ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya. Hal ini sebagaimana Stephen Isaac (1986, dan Fernandes 1984) dalam Suharsimi dan Cepi (2010), mengatakan bahwa “model-model tersebut diberi nama sesuai dengan fokus atau penekanannya. Maka dalam hal ini ada empat hal yang digunakan untuk membedakan ragam model evaluasi, yaitu : (1) berorientasi pada tujuan program- *good oriented*, (2) berorientasi pada

keputusan-*decision oriented*, (3) berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya-*transactional oriented*, (4) berorientasi pada pengaruh dan dampak program-*research oriented*.

Dalam implementasinya evaluasi program dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan evaluasi program tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran telah dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi pegawai sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa model evaluasi, peneliti akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Model evaluasi yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh banyak evaluator adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) dan Shinkfield (1985) yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi pada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. (Tayipnaps, 2008 : 14).

Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “tingkatan untuk menggambarkan

pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif". Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan yang terencana. (Kusuma, 2016 : 86)

Selanjutnya dalam Sukardi (2015 : 63) pun menjelaskan ada tiga batasan asumsi mendasar dalam hal ini yaitu :

- a. Menyatakan pernyataan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai.
- b. Memerlukam data yang relevan, untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen.
- c. Menyediakan informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program pendidikan.

Sukardi (2011 :65) dalam evaluasi pendidikan, evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan : 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus, 2) keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, 3) keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan 4) keputusan pemutaran (recling) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Lebih lanjut Sukardi menuliskan :

Untuk melaksanakan keempat keputusan tersebut, ada empat macam fokus evaluasi yaitu: a) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diinformasikan, b) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang dipilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan, c) evaluasi proses, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan; d) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapguna

mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang.

Jadi, evaluasi dengan model CIPP ini pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari suatu keputusan.

Model evaluasi CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jika evaluator memakai model evaluasi CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna mengambil keputusan alternatif. Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Pada prinsipnya model CIPP mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari sebuah keputusan. (Isro' Mikawati, 2013 : 61).

Evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan yaitu: 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus, 2) keputusan pembentukan(*structuring*), yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk

mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, 3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan 4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. (Kusuma, 2016 : 87)

Untuk melaksanakan empat macam keputusan tersebut di atas, mengarah pada kerangka teori Stufflebeam (1969, 1971, 1983) dan Shinkfield (1985), sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi (2008 : 14), berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi *Context, Input, Process, Product*.

5. *Context Evaluation* (evaluasi Konteks)

Evaluasi menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan (Sukardi, 2015 : 63). Sedangkan Suharsimi dan Cepi (2010 : 46) berpendapat bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Pendapat di atas nampaknya selaras yang pada dasarnya evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pihak yang dievaluasi (evaluan). Suharsimi dan Cepi (2010 : 46) memberikan contoh evaluasi program makanan tambahan anak sekolah

(PMTAS). Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu :

- a. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya jenis makanan dan siswa yang belum menerima?
- b. Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, misalnya peningkatan kesehatan dan prestasi siswa karena adanya makanan tambahan ?
- c. Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anaknya?
- d. Tujuan-tujuan mana sajakah yang paling mudah tercapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan?

6. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input adalah menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan (Kusuma : 2016 : 87). Maka dari contoh yang diberikan oleh Suharsimi dan Cepi, (2010 : 47), dalam program makanan tambahan anak sekolah (PMTAS), maksud dari *input evaluation* adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang PMTAS, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, pengatur menu yang handal, ahli kesehatan yang berkualitas, dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan, antara lain :

- a. Apakah makanan yang diberikan kepada siswa berdampak jelas pada perkembangan siswa ?
- b. Berapa orang siswa yang menerima dengan senang hati atas makanan tambahan itu?
- c. Bagaimana reaksi siswa terhadap pelajaran setelah menerima makanan tambahan?
- d. Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa setelah menerima makanan tambaha?

Dalam hal ini bila dicermati dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di atas, sangat berkenaan dengan masukan yang mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

7. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. (Sukardi, 2015 : 63). Dengan adanya monitoring evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Stufflebeam dalam Suharsimi dan Cepi (2010 : 47), mengusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain :

- a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?

- b. Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- c. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- d. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

8. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk atau hasil)

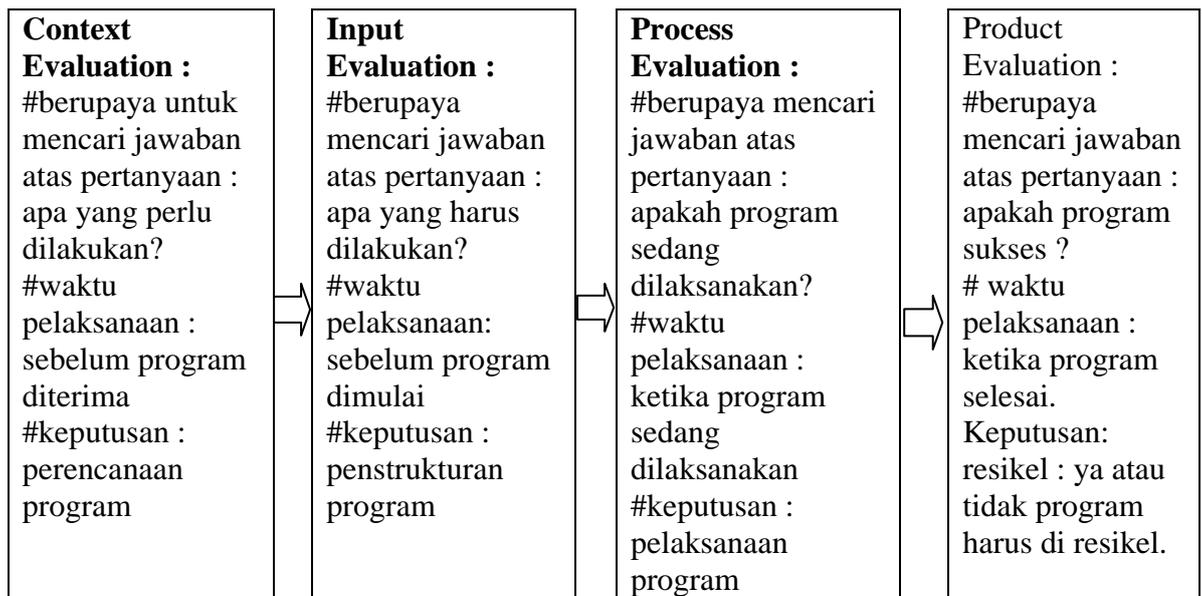
Evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. (Sukardi, 2015 : 64). Dalam contoh program PMTAS yang diajukan oleh Suharsimi dan Cepi, maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan antara lain :

- a. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- b. Pertanyaan-pertanyaan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan?
- c. Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian makanan tambahan (misalnya variasi makanan, banyaknya ukuran makanan, dan ketepatan waktu pemberian) ?

d. Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program makanan tambahan ini ?

Wirawan (2016 : 137) memberikan gambaran pada Model CIPP

berikut ini :



Gambar : 2.1 : Model Evaluasi CIPP

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), menurut Daniel Stufflebeam evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan : apa yang perlu dilakukan ? (*what needs be done?*) evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

2. Evaluasi Masukan. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan : apa yang harus dilakukan ? (*what should be done?*) evaluasi ini mengidentifikasi dan problem aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan rencana staf, dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.
3. Evaluasi Proses. Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan : apakah program sedang dilaksanakan ? (*is it being done?*) evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktifitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.
4. Evaluasi Prodek. Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan : *Did it succeed?* Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada pencapaian manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.

B. Program Remedial

1. Pengertian Program Remedial

Remedial merupakan suatu *treatmen* atau bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Remediasi mempunyai padanan *remediation* dalam bahasa Inggris. Kata ini berakar kata *'toremedy'* yang bermakna menyembuhkan. Remediasi merujuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Karena itu di dalam bahasa Inggris selalu bersamaan dengan kata benda, misalnya *'remedial work'*, yaitu pekerjaan penyembuhan, *'remedial teaching'* yakni pembelajaran remedial/penyembuhan. Di Indonesia istilah remedial sering ditulis berdiri sendiri sebagai kata benda. Di dalam tulisan ini istilah remediasi digunakan bersama-sama, yang merujuk pada suatu proses membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, terutama mengatasi ketidakpahaman yang dimiliki. (Irwantoro dan Suryana, 2016:506).

Dalam *random House Webster's College Dictionary* (1991) yang dikutip oleh Dirman (2014:122), remediasi/remedial diartikan sebagai *"intendid to improve poor skill in specified field"*. Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Kalau dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kekurangberhasilan ini biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa suatu pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remedial/remediasi apabila kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi pelajaran. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Menurut latar belakang historis yang dikemukakan oleh Cece Wijaya (2010:47), yang menjelaskan ada dua aliran pemikiran tentang kesulitan belajar yaitu :

1. Pendapat mengenai kemampuan intelektual rendah dalam diri seseorang merupakan kondisi permanen yang tak dapat diubah. Usaha remediasi sudah tidak mungkin dilakukan, karena itu usaha membina siswa untuk bisa kembali sejajar dengan teman sebayanya sudah tidak mungkin lagi diharapkan.
2. Siswa yang lamban belajar pada umumnya sebagai akibat dari kegagalan dalam proses belajar. Kesimpulannya terdapat salah satu organ jasmani dan rohani yang sedang mengalami kelainan dan dianggap sebagai sesuatu yang patologis. Menurut pendapat ini siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar dapat didiagnosis dan kemudian dapat diberikan latihan-latihan khusus secara temporer. Siswa penderita yang sedang berada di kelas dapat segera ditarik ke kelas remedial untuk diberikan penyembuhan-penyembuhan (*theraphy*), dan bila telah sembuh dia segera dikembalikan ke kelas biasa (*ordinary class*).

2. Fungsi Program Remedial.

Secara terperinci Kunandar (2011:238), menjelaskan fungsi pengajaran remedial adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- 2) Fungsi pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa atau pihak-pihak lainnya dapat pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.
- 3) Fungsi pengayaan, artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pembelajaran reguler dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
- 4) Fungsi penyesuaian, artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya). Artinya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar.
- 5) Fungsi akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi.
- 6) Fungsi terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

Dengan berjalannya fungsi-fungsi pembelajaran remedial sebagaimana disebutkan di atas, maka diharapkan siswa sebagai bagian terpenting dalam proses pembelajaran dapat lebih mampu memahami dirinya terutama prestasi belajarnya dan dapat mengenal mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya dalam mempelajari suatu bidang studi. Selain itu siswa juga diharapkan dapat secara mandiri mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

3. Tujuan Program Remedial

Menurut Irwantoro dan Suryana (2016: 220), pengajaran remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid. Tujuan pengajaran remedial secara rinci adalah agar murid dapat :

- 1) Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitan.
- 2) Memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- 3) Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

- 4) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pelayanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan pembelajaran. Secara umum prosedur *remedial teaching* menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (1993:103) yaitu: (1) Penelaahan kasus, (2) Pilihan alternatif tindakan, (3) Layanan penyuluhan, (4) Pelaksanaan remedial, (5) Post test pengukuran kembali hasil belajar, (6) Re-evaluasi atau Re-diagnostik.

Masing-masing prosedur tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penelaahan kasus

Penelaahan kasus yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam melihat permasalahan yang dialami oleh siswa. Penelaahan kasus ini merupakan tahap fundamental dalam kegiatan *remedial teaching* karena merupakan landasan pangkal untuk menentukan langkah selanjutnya, dengan sasaran pokok:

- a. Diperolehnya gambaran yang lebih defenitif mengenai karakteristik dan permasalahan kasus

- b. Diperolehnya gambaran yang lebih defenitif mengenai fasilitas alternatif tindakan remedial yang direkomendasikan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan awal pelaksanaan *remedial teaching* difokuskan kepada langkah rasional atas hasil diagnostik yang telah dilakukan. Jadi, kegiatan ini merupakan pengecekan atau penelitian ulang terhadap:

- a) Mengecek kebenaran dan pelengkapan informasi data
- b) Relevansi antara tafsiran dan kesimpulan data
- c) Mengecek ulang informasi yang telah dikumpulkan
- d) Fleksibilitas dari setiap alternative tindakan remedial yang direkomendasikan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelaahan kasus yaitu:

- 1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk kasus yaitu siswa mangalami kesulitan belajar seperti siswa malas dalam belajar, kurang motivasi, hasil belajar rendah.

Merujuk kepada pendapat Hallen (2002:129) yang mengutip penadapat Moh Surya sebagai berikut: indikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa kelas.
2. Hasil usaha yang dicapai dalam belajar tidak seimbang dengan yang dilakukan walaupun berusaha dengan giat tetapi juga mencapai nilai-nilai yang rendah.

3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, mentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
4. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah(PR), mengganggu di dalam dan di luar kelas.
5. Lambat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dan lambat menyelesaikan tugas dengan waktu yang tersedia.
6. Menunjukkan gejala emosional seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu misalnya mendapat nilai rendah, tidak menunjukkan sikap penyesalan.

Melihat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, dari segi proses pembelajaran dan segi lingkungan. Menurut pendapat Mustaqim dan Abdul Wahib, oleh M. Dalyono (1997:140) faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar atau bermasalah dalam belajar, yaitu: “faktor internal atau faktor yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri, hal ini bisa berasal dari kelainan fisik maupun psikis, dan faktor eksternal yaitu faktor yang hadir di luar diri siswa, sebab eksternal berpangkal dari keluarga, pergaulan, salah asuh ataupun pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.

- 2) Melihat letak kelemahan kesulitan belajarnya seperti apakah pada sebahagian besar atau pada keseluruhan bidang studi, pada bidang studi tertentu saja, dan pada unit tertentu dari suatu bidang studi saja.

3) Menentukan tingkat mana siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan yaitu kognitif (hafalan, permasalahan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (penghargaan, pendalaman dan penyadaran), psikomotor (pola gerak gerak keterampilan prilaku umum, prilaku khusus dan komunikatif).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mencapai sasaran pokok dari penelaahan kasus, guru selayaknya melakukan pengecekan ulang dari informasi yang telah dikumpulkan. Hal yang perlu diteliti ulang oleh guru adalah kebenaran dan kelengkapan informasi data. Data-data yang diperoleh untuk menggambarkan karakteristik kasus dan permasalahan siswa dicek kembali sehingga kebenarannya dapat dipercaya.

Hal yang perlu diteliti ulang adalah hubungan antara tafsiran dan kesimpulan yang diperoleh guru dari penelaahan kasus yang dilakukan sehingga kesimpulan yang utuh mencakup seluruh masalah siswa.

Kemungkinan-kemungkinan penyelesaian masalah belajar siswa harus didukung dengan data yang lengkap bukan rekayasa guru, maka sebelum penetapan kesimpulan tentang kasus yang ditelaah guru hendaknya mengecek ulang informasi yang telah dikumpulkannya. Selanjutnya, hal yang perlu dicek ulang oleh guru sehingga penelaahan kasus dapat mencapai tujuan yang diinginkan adalah guru hendaknya meneliti fleksibilitas dari setiap alternatif tindakan remedial yang direkomendasikannya.

1) Pilihan Alternatif Tindakan

Pilihan alternatif tindakan adalah suatu keputusan yang diambil oleh seorang guru pada langkah pemilihan alternatif tindakan yang mana sasaran pokoknya adalah membuat keputusan pilihan alternatif mana yang dapat ditempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang seksama.

Selanjutnya, guru perlu memperhatikan pelaksanaan *remedial teaching*, menentukan alternatif tindakan. Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pertama. Jadi dari hasil penelaahan kasus yang dilakukan pada langkah pertama itu akan diperoleh kesimpulan mengenai dua hal pokok, yaitu :

- a) Apakah kasus ini selain memiliki kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan pola strategi/ metode/ teknik belajar yang sesuai dan juga diharapkan kepada hambatan-hambatan lain.
- b) Kasus hanya memiliki kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan pola strategi / metode / teknik belajar yang sesuai.
- c) Kasus yang bersangkutan telah memiliki kecenderungan kearah kemampuan menemukan dan mengembangkan pola strategi/ metode/ teknik belajar yang sesuai.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pemilihan alternatif tindakan adalah

- a) Mengidentifikasi bentuk-bentuk alternatif tindakan yaitu mengelompokkan siswa apakah siswa tersebut termasuk kasus ringan, sedang atau berat.

b) Menentukan karakteristik alternatif tindakan. Menentukan prinsip-prinsip dari alternatif tindakan seperti efektifitas, efisiensi, dan keserasian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alternatif tindakan itu adalah suatu keputusan yang diambil oleh seorang guru pada langkah pemilihan alternatif tindakan. Sasaran pokoknya adalah membuat keputusan pilihan alternatif tindakan mana yang dapat ditempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang seksama.

Untuk menentukan karakteristik kasus yang akan diselesaikan tersebut maka kasus dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu berat, sedang, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu bila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, kasus yang sedang yaitu bila siswa telah mampu menemukan pola belajar tetapi belum berhasil karena ada hambatan psikologis, sedangkan kasus yang berat yaitu siswa yang belum memiliki cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menelaah kasus yang ringan, tindakan yang diberikan adalah memberikan *remedial teaching*, kalau kasusnya sedang dan berat maka sebelum diberikan *remedial teaching* tindakan yang diambil adalah memberikan layanan konseling terlebih dahulu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi cara belajarnya.

2) Layanan Penyuluhan

Layanan penyuluhan adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar terciptanya kesehatan mental siswa. Langkah ini pada dasarnya

bersifat pilihan bersyarat ditinjau dari kerangka keseluruhan prosedur pengajaran remedial. Oleh karena itu, sasaran pokok yang hendak dituju oleh layanan ini adalah terciptanya kesehatan mental siswa, dalam artian siswa terlepas dari hambatan dan ketegangan bathinnya dan kemudian siap sedia untuk melakukan kegiatan belajar secara wajar dan realitas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam layanan penyuluhan ini adalah:

- (1) Memanggil siswa yang bersangkutan,
- (2) Lalu minta keterangan pada guru bidang studi,
- (3) Dan minta keterangan kepada wali kelas,
- (4) Dan minta keterangan kepada orang tua siswa,
- (5) Kemudian menyerahkan kepada guru BK.

Jadi layanan penyuluhan ini mengusahakan agar siswa yang bermasalah tersebut terlepas dari hambatan mental emosional (ketegangan batin), sehingga siswa siap menghadapi kegiatan pembelajaran.

3) Pelaksanaan Remedial

Pelaksanaan remedial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara belajar agar tercapainya peningkatan prestasi atau kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan, dan percepatan.

a) Pengulangan

Pengulangan dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan sesuai dengan diagnostiknya, yaitu :

- 1) Pada setiap akhir pertemuan.
- 2) Pada setiap akhir unit pelajaran
- 3) Pada setiap akhir unit program studi

Waktu dan cara pelaksanaannya :

- 1) Diadakan pertemuan kelas biasa berikutnya, bila sebagian/seluruh kelas mengalami kesulitan sama, dengan bahan pengajaran sama, latihan/penugasan/soal sejenis dan diadakan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan ke arah kriteria keberhasilan.
- 2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, bila yang mengalami kesulitan hanya sejumlah siswa tertentu (waktu sore, waktu istirahat dan sebagainya) atau diberikan pekerjaan rumah dan dikoreksi oleh guru sendiri.
- 3) Diadakan kelas remedial (kelas khusus), bagi siswa yang mengalami kesulitan khusus dengan bimbingan khusus, atau diadakan pengulangan total kalau ternyata dibawah kriteria keberhasilan minimum.

b) Pengayaan

Layanan ini dikenakan pada siswa yang kelemahannya ringan dan secara akademik mungkin termasuk berbakat, dengan cara :

- 1) Pemberian tugas/pekerjaan rumah
 - 2) Pemberian tugas/soal dikerjakan di kelas
- c) Percepatan (akselerasi)

Layanan ini ditujukan kepada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial (ego emosional).

- 1) Bila ternyata keseluruhan bidang studi unggul dibandingkan kelompoknya dapat dinaikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Bila hanya beberapa bidang studi untuk bidang studi ini dapat diteruskan.
- 4) Post-test pengukuran kembali hasil belajar

Proses pengukuran kembali hasil belajar yang dimaksud adalah pengukuran terhadap perubahan pada diri siswa yang bersangkutan, apakah dia sudah dapat mencapai apa yang telah direncanakan dalam kegiatan *remedial teaching* atau belum.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru adalah sama dengan apa yang digunakan pada waktu post-test dari PBM. Jadi post-test pengukuran kembali hasil belajar yang dimaksud adalah pengukuran terhadap perubahan yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat tes sumatif seperti yang digunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

- 6) Re-evaluasi atau Re-diagnostik

Re-evaluasi dan Re-diagnostik adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk membandingkan hasil post-test dengan hasil post-test awal. Re-evaluasi dan Re-diagnostik ini dilakukan untuk

membandingkan dengan post-test yang telah dilakukan sebelumnya dengan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

Dari hasil pengukuran pada langkah sebelumnya akan diperoleh kemungkinan-kemungkinan yaitu:

- a) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya dengan mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.
- b) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya namun masih dianggap belum memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.
- c) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam segi prestasinya maupun dalam kemampuan penyesuaian dirinya.

Adapun langkah-langkah re-evaluasi atau re-diagnostik ini dilakukan setelah melihat hasil dari post-test pengukuran atau membandingkan hasil dengan yang semula, apakah menunjukkan peningkatan atau belum sepenuhnya menunjukkan perubahan sesuai dengan KKM yang diharapkan.

5. Menilai Kegiatan Remedial

Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemajuan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

Mengenai model dalam pelaksanaan program remedial menurut Dirman dan Cici Juarsih (2014:138) dalam bukunya membagi ke dalam beberapa model yaitu :

a. Model pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah (*outside school hours*).

Model pembelajaran ini adalah untuk membantu kesulitan belajar peserta didik terhadap satu atau beberapa materi subyek, sebelum atau sesudah jam pelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran remedial ini memiliki beberapa keuntungan, yakni sebagai berikut :

- 1) Peserta didik menerima tambahan waktu untuk membahas kembali dari hanya pembelajaran yang biasa diikuti di kelas.
- 2) Peserta didik memperoleh bantuan mengidentifikasi area belajar yang sulit dan memberikan titian untuk mengisi kesenjangan dengan cara mengadakan informasi tambahan agar lebih mudah memahaminya.
- 3) Kekompakan peserta didik yang tingkat perkembangannya intelektualnya sejenis dalam pembelajaran remedial diberikan kesempatan untuk mengajukan kesulitan-kesulitan dan bantuan pendekatan yang lebih sesuai agar lebih memahaminya.

- 4) Dalam kelompok kecil pada kelas remedial, akan sangat membantu interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran yang menyebabkan peserta didik belajar dengan bermakna.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran remedial ini, sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang tadinya mengalami kesulitan belajar akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada kelas reguler.
- 2) Perlunya pengaturan khusus dari orang tua peserta didik agar membantu peserta didik dari dan ke sekolah di luar jam sekolah yang biasanya.
- 3) Kerjasama antara guru remedial dengan guru kelas reguler.

Beberapa pedoman dalam menerapkan model pembelajaran remedial *outside school hours*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penekanan pada remediasi yang bertujuan membantu peserta didik membangun dasar yang kokoh tentang belajar materi subyek yang dianggap sulit dan kemampuan belajar mandiri dengan bimbingan guru.
- 2) Guru hendaknya mengkaji intisari kurikulum yang menekankan pada ketuntasan belajar peserta didik, dan merencanakan materi tambahan yang sesuai agar betul-betul memantapkan pengetahuan dasar peserta didik. Pengetahuan dasar ini diperlukan dalam mempelajari materi lanjutan.

- 3) Guru pembelajaran remedial dapat memberikan ilustrasi yang lebih banyak sebagai titian memahami materi subyek untuk membantu memaparkan pengetahuan yang diperluakn dan membangun konsep yang lebih baik (pembelajaran lebih efektif bagi peserta didik) dari pada pembelajaran di kelas biasa.
- 4) Hanya kelompok peserta didik yang peringkatnya sama mengikuti pembelajaran remedial pada topik yang sama.
- 5) Jumlah jam pembelajaran remedial tidak sama dengan pembelajaran biasa.
- 6) Lamanya jam pelajaran remedial sebaiknya disesuaikan (sama) dengan jam pelajaran yang biasa.

b. Model pembelajaran remedial pemisahan(*withdrawal*). Model pembelajaran remedial ini adalah model pembelajaran remedial dengan cara memisahkan peserta didik dari kelas biasa ke dalam kelas remedial. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subyek yang dibahas. Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya hanya topik-topik yang dianggap esensial sebagai pondasi pengetahuan yang lain dan atau lanjutan. Beberapa keuntungan dalam melaksanakan model pembelajaran remedial *withdrawal* ini adalah :

- 1) Sebagai kelompok peserta didik yang relatif sangat sedikit (kelas kecil), guru dapat memahami lebih baik kebutuhan peserta didik secara individual, kinerja (*perfomance*) peserta didik di dalam kelas, dan kesulitan masing-masing peserta didik dalam belajar.

- 2) Memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar peserta didik lebih memahami topik yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- 3) Membantu meningkatkan pembelajaran dalam hal ini interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik tersebut belajar lebih intensif.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam melaksanakan pembelajaran remedial model ini adalah pelaksanaan remediasi yang terlalu lama akan memberikan efek julukan tertentu yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi peserta didik yang bersangkutan. Di samping itu, segregasi ini juga menghilangkan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan rekan lainnya pada kelas biasa (*ordinary class*).

Beberapa pedoman dalam menerapkan model pembelajaran remedial *withdrawal*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sekolah harus menjadwalkan secara tersendiri mata pelajaran dan topik serta daftar peserta didik yang akan dipisahkan bersesuaian dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Bila jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial ini mencapai 15 orang, sekolah hendaknya mengalokasikan sesuai dengan materi yang diperlukan, dan sebaliknya tidak lebih dari 15 orang dalam satu rombongan belajar.

- 3) Sekolah juga menentukan prioritas yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya atas dasar konsep esensial, konsep prasyarat bagi topik berikutnya dan tingkat kesulitan bagi peserta didik.
 - 4) Sesi remedial baiknya terhadap peserta didik yang mempunyai tingkat perkembangan intelektual (pemahaman konsep) sama. Hal ini memudahkan dalam memberikan pondasi pengetahuan kunci bagi peserta didik.
- c. Model pembelajaran remedial tim(*co-teaching*). Model pembelajaran model *co-teaching* dalam melaksanakan pembelajaran remedial yang memerlukan tim pengajar, dapat terdiri atas dua atau lebih anggota, bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang menacu kepada peningkatan keefektifan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menyiapkan keberagaman kebutuhan peserta didik yang berada pada kelas yang sama. Sekolah dapat memilih beberapa materi remedial untuk model ini dalam konteks mengadopsi keseluruhan atau sebagian jumlah jam pelajaran reguler yang ada. Sekolah hendaknya senentukan jumlah jam pertemuan untuk masing-masing guru sesuai dengan jumlah jam mengajar guru dan pengaturan administrasi.

Beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran remedial ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat membangun kebersamaan dalam kelompok yang menciptakan suasana kondusif bagi lingkungan pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

- 2) Dapat membantu dan saling meningkatkan kemampuan profesional diantara guru. Hal ini memungkinkan berbagi dan belajar dari kelebihan yang lain, sehingga efektifitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.
- 3) Dapat memberikan keluesandalam pembelajaran dengan memberikan guru mengatur pekerjaannya diantara mereka.
- 4) Dapat mengurangi efek memberikan “predikat jelek” kepada peserta didik kelompok khusus, dan memberikan dukungan tentang kebutuhan secara individual kepada peserta didik.
- 5) Dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik tidak sungkan menanyakan sesuatu kepada guru.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan model pembelajaran remedial ini adalah :

- 1) Pemahaman guru tentang konsep pembelajaran remedial dan motivasinya untuk mengimplementasikan model *co-teaching* ini.
- 2) Dukungan dan kerjasama dari administrasi sekolah dan pengalokasian sumber daya yang ada untuk keberhasilan program ini.
- 3) Adanya koordinasi dan tingkat pemahaman antara guru sesuai dengan peran yang diberikan, pengalokasian tugas, pengaturan sumber daya yang ada.
- 4) Adanya komunikasi dan kesempatan guru sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mendiskusikan mulai dari rencana pembelajaran, kemajuan pemcapaian masing-masing peserta didik, dan pelik-pelik membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2015: 3). Artinya, metode penelitian adalah suatu hipotesa seorang peneliti dengan memperhatikan dari banyak sumber, fenomena, dan aktifitas

untuk dilakukan analisa dan diuji untuk mendapatkan hasil atau data dari suatu peristiwa.

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan proses penelitian tentang Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Dengan metodologi penelitian yang tepat, penulis berkeyakinan akan mendapatkan hasil yang relevan, teruji dengan analisi mendalam, dan berkolerasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2017: 6). Bogdan dan Taylor mengemukakan, bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2017: 4).

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Meleong, 2017: 11). Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lapangan atau tempat penelitian yang dimaksudkan adalah MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Iskandar, 2008: 6)

2. Sumber Data Primer

Penelitian ini bersifat kualitatif dan cenderung pada penelitian studi kasus, maka penelitian ini tidak mengenal populasi dan sampel, penelitian bersifat kualitatif di mana sumber data diambil pada situasi social tertentu (Satori, 2007: 2) yang terdiri dari tiga elemen penting yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis

(Spradley dalam Sugiyono, 2010: 297). Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. (Iskandar, 2008: 157).

Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan (observasi) tentang kondisi subjek maupun objek penelitian, yaitu mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan Program Remedial yang dilakukan di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Yang menjadi Sumber utama adalah Guru dan peserta didik, buku penilaian siswa dan RPP.

3. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menjadi penunjang data pokok. Sumber data sekunder pada penelitian ini hanya berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, antara lain : buku harian kelas, buku absensi siswa dan Sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian, meliputi ; buku-buku, tesis, jurnal makalah, internet, berita, foto, dan lain-lain. (Iskandar, 2008: 247)

4. Sampel Sumber Data (Informan Penelitian)

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan focus penelitian. Untuk memilih sampel (dalam hal ini, informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, akan tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). (Darmadi, 2014:65).

Biladalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Menurut Patton, teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Iskandar, 2008: 88-89).Maka dari itu pemilihan responden atau informan menentukan informasi yang akan didapat, jadi informan haruslah orang yang mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman dalam latar penelitian yang dibahas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat

penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Darmadi, 2014:291).

Dalam masalah ini menurut Sugiono (2008:157) berpendapat bahwa hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara. Selanjutnya Sugiono menjelaskan bahwa pertanyaan yang sudah disusun dengan jenis-jenis pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan di mana semua subyek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan dengan mengambil sejumlah sampel yang representatif atau disebut wawancara terstruktur. Namun untuk memperoleh gambaran yang lebih luas

pada responden-responden tertentu maka boleh menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam terstruktur dan tidak terstruktur kepada responden seperti kepala sekolah, guru SKI, PKn, dan guru Fiqih dan peserta didik di MTs Darul Ulum, dan di MTs Sabilul Hasanah wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru IPS, Bahasa Arab dan guru Akidah Akhlak serta siswa-siswi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program remedial di kedua madrasah tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara yang berkelanjutan dan terus-menerus hingga informasi di rasa cukup untuk bisa menggambarkan bagaimana riilnya pelaksanaan program remedial yang selama ini telah dilaksanakan.

Peneliti juga sangat memperhatikan dengan benar hal-hal yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti dalam mewawancarai responden sebagaimana dijelaskan oleh Hamid Darmadi (2014: 291) adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Maka dari itu dalam pelaksanaannya peneliti akan memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah, mulai dari fakta, dan memberikan kesan positif serta menghindari pertanyaan-pertanyaan pribadi yang tidak diperlukan.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nyata pada obyek penelitian. Pengamatan didasarkan atas

pengalaman secara langsung untuk mengetahui dan menguji kebenaran, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, hal ini berarti penulis menggunakan observasi partisipatoris, yakni penulis berinteraksi secara langsung dengan subyek yang ada pada obyek penelitian. Dengan demikian maka dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai masalah yang ada. Di samping itu juga dengan metode observasi partisipatoris ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, mendalam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku. (Moloeng, 1999:176).

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono, (2011:113) menjelaskan bahwa objek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari 3 (tiga) komponennya :

- d. Tempat (*place*), tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung,
- e. Pelaku (*actor*), orang-orang yang sedang memainkan peran,
- f. Aktivitas (*activity*), kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, peneliti langsung mengamati berbagai bentuk pengalaman terhadap perilaku subjek maupun proses objek penelitian.

Untuk mengetahui kondisi awal di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, peneliti terlibat langsung di kedua lembaga tersebut sehingga dengan teknik observasi atau pengamatan, peneliti akan mendapatkan data dan informasi

sebanyak-banyaknya dan bersifat objektif tentang pelaksanaan program remedial.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan siswa dan berbagai dokumen terkait lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian. (Putra, 2012:226).

Jadi dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bisa berupa rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Bila dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di atas, dokumentasi bisa berupa silabus, RPP, program tahunan, program semester, rekap nilai hasil evaluasi siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa bukti tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data yang meliputi pengorganisasian data, pengklasifikasian data, mensintesakannya, mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dan apa

yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Hamid Darmadi, (2014:297), dalam penelitian deskriptif dilakukan eksplorasi untuk menggambarkan suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan untuk memprediksi gejala-gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, yang pada dasarnya metode ini dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena.

Dari penjelasan di atas penelitian deskriptif menuntut para peneliti untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan pada saat dilakukannya penelitian. Karena sifat dari metode ini adalah memberikan gambaran maka untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Lexy Moloeng, (1999:3) bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada pola yang jelas (Sugiyono 2010: 427) menyatakan “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras”. Menganalisis data memerlukan

daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Menurut Moloeng (2011: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Castellan (2010) dalam penelitian Kualitatif sebagian besar data *comes from fieldwork where the researcher spends time in the setting unders study. data analysis is an ongoing, inductive process where data are sorted, sifted through, read and reread.* Data yang telah diperoleh akan diolah, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, *display* dan *verification* (Miles and Huberman, 1983). Proses analisis data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus. Hal ini dilakukan peneliti secara triangulasi meliputi data observasi, wawancara dan studi dokumen yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Berikut langkah-langkah analisis dalam bagan Miles & Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat dilakukan dengan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian lalu menyederhanakan, membuat abstrak, dan mentransformasikan

data mentah dari semua catatan yang telah diseleksi selama di lapangan Miles dan Huberman (1994: 16-21). Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif (Emzir, 2010:129). Dalam mereduksi data, peneliti melakukan dari awal penelitian sampai dengan tahap pengambilan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh dianalisis dan direduksi kembali sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Semua data lapangan mulai dari lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sekolah dalam keseharian, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutinitas semua warga sekolah, dan semua hal yang terkait dengan proses meningkatkan mutu sekolah di peroleh peneliti melalui wawancara, studi dokumentasi. Lalu data dipelajari dan dipilah-pilah secara terus menerus sampai akhir penelitian dan hingga dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk catatan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat ulang ke dalam buku catatan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan semua informan, meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Lalu mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada permasalahan. Kemudian memilih data mana yang menarik, penting dan berguna dan sesuai dengan pokok masalah. Data yang didapat peneliti yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan langsung dipilah-pilah secara terinci berdasarkan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus masalah kemudian di pilah-pilah berdasarkan sasaran penelitian yang

akan dituju dan dikumpulkan, lalu dibuat secara sistematis untuk disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Setelah proses mencatat semua hasil observasi, wawancara studi dokumen selesai dilakukan terhadap semua informan dan data penunjang lalu peneliti menyusun data secara sistematis dengan kalimat yang disusun sesuai dengan fokus masalah. Penyajian data peneliti disusun mulai dari biodata informan, tugas dan tanggung jawabnya sampai dengan fokus sasaran penelitian yaitu Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Hasil dari reduksi data tadi dibuat peneliti dalam bentuk deskripsi berupa kalimat-kalimat berdasarkan fokus penelitian. Apa yang diperoleh peneliti dalam fokus penelitian kemudian disusun secara sistematis menjadi sebuah pembahasan yang sesuai dengan kesimpulan akhir peneliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, peneliti berusaha mencari kalimat-kalimat yang tepat untuk menggambarkan pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang ada kaitannya dengan strategi madrasah. Jadi dari data yang didapat akan

dicoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti tetap melakukan reduksi data melalui metode triangulasi, sehingga data yang tadinya belum pasti kebenarannya dapat menjadi data yang valid. dari hasil. Verifikasi dilakukan melalui data pendukung yang memiliki tingkat kebenaran yang ilmiah. Deskripsi data peneliti tentang strategi sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dengan menanyakan ke beberapa informan seperti wali siswa tentang kebenaran data yang diperoleh, lalu membuat deskripsi Evaluasi Program Remedial Di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

D. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian yang baik harus berdasarkan pada suatu prosedur atau tahapan tertentu, agar kegiatan penelitian bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu. Pengertian dari prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan atau tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan

sistematis untuk mempermudah pencapaian tujuan-tujuan penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan memudahkan proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Moleong mengemukakan bahwa, pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan dari studi pendahuluan pembuatan proposal penelitian, sampai pengurusan ijin penelitian. Kegiatan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian permasalahan dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan dan selanjutnya akan dianalisis secara intensif. Meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan program Adiwiyata Mandiri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dewan guru, peserta didik, orang tua dan karyawan sekolah. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti (Sugiono, 2015: 12).

4. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Semua rangkaian kegiatan penelitian tersebut erat kaitannya dengan jenis dan bentuk laporan itu sendiri.

Jenis laporan tersebut adalah *pertama*, jenis laporan yang dilakukan oleh mahasiswa pada akhir masa studinya, bersamaan dengan itu mahasiswa tingkat studi S2 mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh suatu perguruan tinggi. *Kedua*, publikasi ilmiah yang dilakukan oleh peneliti pada majalah ilmiah seperti jurnal. *Ketiga*, laporan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

i. Hasil Penelitian

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

a. Pemahaman Guru Terhadap program remedial

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang pemahaman guru terhadap program remedial di MTs Darul Ulum. Tahap

pelaksanaan wawancara peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Begitu juga peneliti di MTs Sabilul Hasanah pelaksanaan wawancara lakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum.

Wawancara peneliti kepada guru SKI berinisial SI di mengatakan bahwa remedial merupakan pembelajaran ulang kepada siswa yang belum menguasai suatu KD yang dilihat dari nilai hasil ulangan setelah proses pembelajaran selesai. Diawali dengan menjelaskan ulang materi pelajaran yang belum dikuasai dan kemudian memberikan soal yang lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya. (hasil wawancara, Ibu SI guru SKI MTs Darul Ulum, 8 April 2019).

Wawancara penulis dengan Bapak AR, mengatakan bahwa, program remedial merupakan pembelajaran ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. pemberian remedial dilakukan dengan langsung memberikan materi yang sama namun dengan metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal ulangan terkait indikator yang belum dicapai oleh siswa. (hasil wawancara, Bapak AR Waka kurikulum MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).



Gambar 4.1. wawancara dengan Wakamad MTs Sabilul Hasanah

Wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak AS mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap guru perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan adanya program remedial yang dilakukan dapat membantu siswa yang hasil nilai evaluasinya belum sampai KKM menjadi tuntas (hasil wawancara, Bapak AS kepala madrasah MTs Darul Ulum, 8 April 2019).



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum

Begitu juga wawancara dengan kepala madrasah Bapak Moh. SM mengatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan pembelajaran ulang bila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang diketahui hasil nilai

ulangannya di bawah KKM. Dengan pembelajaran ulang dan evaluasi ulang diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. (hasil wawancara, Bapak Moh. SM kepala madrasah MTs Sabilul Hasanah, 4 April 2019).



Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala madrasah MTs Sabilul Hasanah

Dalam random House Webster's College Dictionary (1991) yang dikutip oleh Dirman (2014:122), remediasi/remedial diartikan sebagai "*intendid to improve poor skill in specified field*". Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Kalau dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kekurangberhasilan ini biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan (Depdiknas, 2008 :115) menjelaskan bahwa setiap guru berharap peserta didiknya dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan permendikbud No.65 tentang Standar Proses, No.66 thn 2013 tentang standar penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan

prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak. Dalam program pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik, untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitannya tersebut dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dari konsep tentang remedial di atas, Cece Wijaya (2010:47) menjelaskan tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan dua alternatif yaitu kemampuan intelektual yang rendah dalam diri seseorang merupakan kondisi permanen atau siswa yang terdapat salah satu organ jasmani dan rohani yang sedang mengalami kelainan dan dianggap sebagai sesuatu yang patologis.

Dari hasil wawancara di atas, pemahaman guru tentang konsep remedial masih rendah dimana mereka memahami bahwa program remedial sebagai pembelajaran ulang dan mengulang evaluasi dengan memberikan soal-soal yang lebih mudah agar hasil nilai evaluasinya mencapai ketuntasan minimum. Hal ini jelas berbeda dengan konsep program remedial yang sebenarnya, dimana program remedial tidak hanya sekedar pembelajaran ulang dan pemberian ulang soal-soal evaluasi, namun suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil akibat kesulitan belajar, memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana penjelasan dari Cece Wijaya yang dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar itu akibat adanya kondisi permanen yang tidak bisa dirubah maka untuk keadaan ini program remedial tidak mungkin dilakukan karena membina mereka agar sejajar dengan siswa lainnya yang sebaya tidak mungkin lagi diharapkan. Atau kesulitan belajar itu akibat adanya patologis, untuk kasus seperti ini remedial masih dapat dilakukan.

Sementara guru di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah dalam melaksanakan program remedial tidak memperhatikan karakteristik dan psikologis siswa. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dianggap sebagai ketidakmampuan siswa dalam mengisi soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru. Program remedial memang kebutuhan siswa, namun guru juga berkepentingan dengan program remedial dalam memenuhi kebutuhan atau hak siswa.

b. Kebutuhan program remedial

Dalam setiap pembelajaran di sekolah, program remedial merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran. Melalui program remedial, guru berusaha membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar secara optimal. Remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar bagi peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kebutuhan siswa terhadap program remedial di MTs Darul Ulum. Tahap pelaksanaan wawancara peneliti lakukan kepada wakamad kurikulum, guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas VII dan VIII. Begitu juga peneliti di MTs Sabilul Hasanah pelaksanaan wawancara lakukan kepada guru, Waka Kurikulum dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu SP, beliau mengajar mata pelajaran PKn. Menurut Ibu SP program remedial masih sangat dibutuhkan mengingat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai prestasi belajar kurang. Dalam mata pelajaran yang diampunya rata-rata nilai yang dicapai masih jauh di bawah ukuran ketuntasan minimum. Beliau menambahkan bahwa dengan adanya program remedial siswa dapat terbantu agar lebih memahami materi pelajaran sesuai indikator yang sudah ditentukan. (hasil wawancara, Ibu SP guru PKn di MTs Darul Ulum,8 April 2019).



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu SP di MTs Darul Ulum

Selanjutnya wawancara dengan Iapak ASY, beliau mengajar mata pelajaran Fiqih. Menurut Iapak ASY mengatakan bahwa beberapa siswa sebenarnya memahami konsep Fiqih, tetapi lamban dalam menganalisisnya

sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan siswa yang lainnya, sementara waktu yang tersedia terbatas. Siswa yang seperti inilah yang dinyatakan tidak (belum) tuntas menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam waktu tertentu, sehingga kepadanya harus diberi tambahan waktu untuk mencapai ketuntasan melalui program remedial. (hasil wawancara, Bapak ASYguru Fiqih di MTs Darul Ulum,6 April 2019).

Menurut Bapak JM, beliau sebagai wakamad kurikulum di MTs Darul Ulum, mengatakan bahwa Pengajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Dan pengajaran remedial memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya remedial berfungsi untuk membuat siswa menjadi mengerti tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Dengan adanya pengajaran remedial ini siswa diajak untuk menuntaskan materi yang belum mencapai KKM dan dengan demikian siswa diharapkan dapat mengerti semua materi yang diajarkan. (hasil wawancara, Bapak JM di MTs Darul Ulum,6 April 2019).

Siswa kelas VIIa berinisial DN mengatakan bahwa dia sangat terbantu dengan adanya program remedial yang diberikan oleh guru. DN yang nilai mid semestermata pelajaran PKn 60, fiqih 60 dan SKI 50 semuanya bawah KKM. Pada pelajaran PKn DN ditugaskan untuk menghafal pasal-pasal yang berkaitan dengan HAM, pada pelajaran fiqih guru mengajak untuk mempraktekkan langsung tata cara shalat jamak dan qasar dan pada pelajaran SKI guru memberikan penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa dinasti Bani Umayyah dengan lebih menekankan pada hafalan. Kemudian

diberikan soal-soal yang lebih mudah dari pada ketika belajar di kelas secara reguler. Dari hasil remedial ini DN memperoleh nilai PKn 70, fiqih 68 dan SKI 68. Pernyataan DN ini di sepakati oleh siswa lainnya ketika wawancara dilakukan secara berkelompok. (hasil wawancara, DN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum,6 April 2019).



Gambar 4.5 wawancara DN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum

Berbeda halnya dengan Bapak MA, mengajar mata pelajaran Bahasa Arab beliau mengatakan bahwa program remedial dibutuhkan pada siswa yang tidak bisa langsung memahami materi yang beliau sampaikan, terlebih pelajaran bahasa arab. Siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD) akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran bahkan kemampuan membaca dan menulis dengan bahasa arab masih sangat rendah dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis dengan bahasa arab. Maka untuk siswa yang seperti inilah program remedial dilaksanakan. (hasil wawancara, Bapak MA, guru Bahasa Arab di MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).



Gambar 4.6 Wawancara dengan Bapak MA guru Bahasa Arab di MTs Sabilul Hasanah

Pernyataan Bapak MA dikuatkan oleh siswa kelas VII yaitu AL, dia tidak tuntas dalam mata pelajaran bahasa arab yang diajarkan oleh bapak MA. Menurut AL ketika masuk ke madrasah AL sama sekali tidak bisa membaca dan menulis dengan bahasa arab. Pada saat evaluasi AL memperoleh nilai 65. Guru menyuruh AL untuk menulis dengan arab latin kemudian merubahnya dengan huruf arab dan menghafalkan 20 kosakata setiap minggunya. dengan program remedial yang dilakukan Bapak MA ternyata nilai yang dihasilkan oleh AL mencapai 76 melebihi KKM yang ditentukan. Pastinya AL sangat terbantu sekali akan adanya program remedial di kelasnya. (hasil wawancara, AL siswa kelas VII di MTs Sabilul Hasanah, 11 April 2019).

Selain dari hasil wawancara di atas, berikut hasil nilai mid semester yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum dan di MTs Sabilul Hasanah :

TABEL 4. 1
Hasil nilai mid semester pada mata pelajaran PKn, Fiqih dan SKI kelas VIIa di MTs Darul Ulum

No.	Nama Siswa	Nilai Mata Pelajaran					
		PKn	Deskripsi	Fiqih	Deskripsi	SKI	Deskripsi

1.	Agnia Aliah	72	KKM tercapai	70	KKM tercapai	68	KKM tercapai
2.	Anggie Nandika	85	KKM tercapai	75	KKM tercapai	80	KKM tercapai
3.	Aning Kharina	75	KKM tercapai	80	KKM tercapai	70	KKM tercapai
4.	Almuafi Dzakhirah	70	KKM tercapai	70	KKM tercapai	88	KKM tercapai
5.	Alvya Rahmawati	65	KKM Tercapai	70	KKM tercapai	55	KKM tidak Tercapai
7.	Arifatun Halimah	70	KKM tercapai	75	KKM tercapai	88	KKM tercapai
8.	Carminah	60	KKM tidak Tercapai	68	KKM tercapai	54	KKM tidak Tercapai
9.	Destia Prihatini	80	KKM tercapai	80	KKM tercapai	95	KKM tercapai
10.	Desy Natalia	60	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai
11.	Endah Wahyuni	70	KKM tercapai	65	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai
12.	Fitri Handayani	60	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai
13.	Fitri Rabidah	55	KKM tidak Tercapai	68	KKM tercapai	45	KKM tidak Tercapai
14.	Heriska Rahmawati	60	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	56	KKM tidak Tercapai
15.	Ikhwati Nurbatin	62	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai
16.	Ika Karlina	80	KKM tercapai	72	KKM tercapai	70	KKM tercapai
17.	Miratul Habibah	55	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai
18.	Mutmainatul Zahro	78	KKM tercapai	80	KKM tercapai	90	KKM tercapai
19.	Nesa	75	KKM tercapai	70	KKM tercapai	78	KKM tercapai
20.	Nina Ramadani	55	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai

21.	Putri Novita Sari	60	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai
22.	Putri Rohatul Jannah	80	KKM tercapai	80	KKM tercapai	88	KKM tercapai
23.	Revalina Septika	60	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai
24.	Ros Handayani	55	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	50	KKM tidak Tercapai
25.	Satimah	55	KKM tidak Tercapai	68	KKM tercapai	50	KKM tidak Tercapai
26.	Sinta Amelia	75	KKM tercapai	68	KKM tercapai	70	KKM tercapai
27.	Safira Nur Aini	70	KKM tercapai	80	KKM tercapai	75	KKM tercapai
28.	Safiya	55	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	45	KKM tidak Tercapai
29.	Suci Setiawati	75	KKM tercapai	73	KKM tercapai	78	KKM tercapai
30.	Tria Melinda	75	KKM tercapai	80	KKM tercapai	70	KKM tercapai
31.	Veny Amelia Putri	80	KKM tercapai	75	KKM tercapai	95	KKM tercapai
32.	Windy Rahay Ningsih	60	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	55	KKM tidak Tercapai

Sumber: *Buku referensi nilai hasil belajar semester genap tp 2018-2019 MTs Darul Ulum.*

Dari tabel nilai di atas, menunjukkan bahwa masih ada 12 siswa yang hasil nilai ulangan mid semesternya masih di bawah KKM yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran PKn, Fiqih dan SKI. Siswa yang nialinya di bawah KKM inilah yang diwajibkan program remedial di MTs Darul Ulum.

Demikian halnya dengan hasil nilai mid semester di MTs Sabilul Hasanah, yang peneliti ambil dari mata pelajaran IPS, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak menunjukkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4. 2

**Hasil nilai mid semester pada mata pelajaran IPS, Bahasa Arab dan Akidah
Akhlahk kelas VIII di MTs Sabilul Hasanah**

No.	Nama Siswa	Nilai Mata Pelajaran					
		IPS	Deskripsi	B. Arab	Deskripsi	Akidah Akhlak	Deskripsi
1.	Afifah Liniarti D	85	KKM tercapai	65	KKM tidak Tercapai	75	KKM tercapai
2.	Alfi Nurul Hidayah	90	KKM tercapai	80	KKM tercapai	80	KKM tercapai
3.	Aulia Dini Rasita	79	KKM tercapai	76	KKM tercapai	75	KKM tercapai
4.	Aulia Rahmadani	78	KKM tercapai	70	KKM tidak Tercapai	75	KKM tercapai
5.	Ayu Kirana	78	KKM tercapai	76	KKM tercapai	70	KKM tidak Tercapai
6.	Della Putri Bungsu	77	KKM tercapai	65	KKM tidak Tercapai	70	KKM tidak Tercapai
7.	Elly Susanti	80	KKM tercapai	82	KKM tercapai	80	KKM tercapai
8.	faizatul Ayishah	76	KKM Tercapai	76	KKM Tercapai	70	KKM tercapai
9.	Findhy Desfita S	90	KKM tercapai	76	KKM Tercapai	73	KKM tercapai
10.	Intan Fadilah	67	KKM tidak Tercapai	65	KKM tidak Tercapai	68	KKM tidak Tercapai
11.	Kania Dwi Putri	58	KKM tidak Tercapai	78	KKM tercapai	75	KKM tercapai
12.	Nabila Nur Kholifah	92	KKM tercapai	80	KKM tercapai	80	KKM tercapai
13.	Naela Laudya	87	KKM tercapai	82	KKM tercapai	75	KKM tercapai
14.	Nauli Fitrihna	80	KKM tercapai	65	KKM tidak Tercapai	73	KKM tercapai
15.	Nur Patima	86	KKM tercapai	70	KKM tidak Tercapai	75	KKM tercapai
16.	Prima Anggraini	88	KKM tercapai	70	KKM tidak	80	KKM tercapai

					Tercapai		
17.	Qurroyul A'yuni	78	KKM tercapai	80	KKM tercapai	76	KKM tercapai
18.	Rezky Aisyka Balqis	66	KKM tidak Tercapai	76	KKM tercapai	73	KKM tercapai
19.	Rosa Amelia	66	KKM tidak Tercapai	76	KKM Tercapai	65	KKM tidak Tercapai
20.	Sakly Aiasyka Nurana	76	KKM Tercapai	78	KKM tercapai	75	KKM tercapai
21.	Sari Ayu Astuti	58	KKM tidak Tercapai	76	KKM Tercapai	74	KKM Tercapai
22.	Syarifah Umi Hania	77	KKM tercapai	78	KKM tercapai	75	KKM tercapai
23.	Tiara Triyanti	55	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	65	KKM tidak Tercapai
24.	Winda Sari	52	KKM tidak Tercapai	60	KKM tidak Tercapai	65	KKM tidak Tercapai
25.	Yeti Agustina Balqis	78	KKM tercapai	80	KKM Tercapai	75	KKM tercapai
26.	Yusnita	76	KKM tercapai	76	KKM Tercapai	75	KKM tercapai

Sumber: *Buku referensi nilai hasil belajar semester genap tp 2018-2019 MTs Sabilul Hasanah.*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di MTs Sabilul Hasanah terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran IPS, Bahasa Arab dan Aqidah Akhlak. Mereka diwajibkan untuk mengikuti program remedial sebelum melanjutkan materi pada KD berikutnya.

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa dalam konteksnya pembelajaran remedial dibutuhkan dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum dan di MTs Sabilul Hasanah. Karena tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan indikator yang ditentukan. Untuk mengatasi kesulitan belajar mereka

diperlukan program pengajaran remedial agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM.

Menurut Warkitri dkk. (1990), pengajaran remedial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya, adanya kesulitan belajar berarti belum dapat tercapai perubahan tingkah laku siswa secara bulat sebagai hasil belajar, untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut diperlukan suatu teknik bimbingan belajar. Pengajaran remedial digunakan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan guru melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2005 : 19-20), Beberapa alasan perlunya remedial dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Darisiswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dilihat dari segi pengertian proses belajar, remedial diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini remedial merupakan salah satu usaha tersebut.
4. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya secara optimal.

Dengan demikian, pembelajaran remedial sangatlah penting. Proses pembelajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan ditekankan pada usaha perbaikan cara belajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa. Pembelajaran remedial dilaksanakan setelah diketahuikesulitanbelajar siswa dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengansifat, jenis dan latar belakangnya. Pembelajaran remedial pun membutuhkan perencanaan karena pembelajaran remedial mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar, khususnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal. namun pembelajaran remedial tidak harus diberikan kepada siswa selama siswa-siswa tersebut sudah mampu mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

Dari hasil wawancara di atas bila dikaitkan dengan konsep pembelajaran remedial menurut para ahli, maka ada beberapa hal yang perlu dicermati yaitu pernyataan dari Ibu SP yang mengajar mata pelajaran PKn bahwa program remedial yang diselenggarakan karena masih ada siswa di kelasnya yang memperoleh hasil nilai evaluasinya masih jauh di bawah ukuran ketuntasan minimum. Dilihat dari teori Mukhtar dan Rusmini, pernyataan ibu SP di MTs Darul Ulum, menurut peneliti adalah benar namun untuk menentukan apakah program remedial itu sebagai satu-satunya solusi untuk mengatasi masalah siswa, Ibu SP masih butuh pendekatan kepada siswa, mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar siswa, membuat perencanaan program

remedial dan kemudian menentukan langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasinya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak ASY yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum, menyatakan bahwa remedial dibutuhkan untuk mengatasi siswa yang lamban dalam memahami konsep dalam pelajaran Fiqih, menurut peneliti sesuai dengan konsep teori Cece Wijaya pemahaman siswa yang lamban ada dua kriteria yaitu kemampuan intelektual yang rendah dalam diri seseorang merupakan kondisi permanen atau siswa yang terdapat salah satu organ jasmani dan rohani yang sedang mengalami kelainan dan dianggap sebagai sesuatu yang patologis. Maka guru yang dalam hal ini bapak ASY perlu mendiagnosa apa penyebabnya. Bila itu merupakan kondisi permanen maka bapak ASY tidak perlu melakukan program remedial karena itu sudah tidak mungkin lagi dilakukan, atau siswa itu termasuk dalam kriteria yang kedua maka program remedial bisa dilaksanakan.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak MA yang mengajar mata pelajaran bahasa arab, menyatakan tentang kemampuan awal siswa dalam memahami pelajaran bahasa arab. Menurut peneliti kondisi siswa yang demikian program remedial bukan cara yang tepat untuk mengatasinya, karena pada dalam rangkaian pembelajaran program remedial merupakan alternatif yang dilakukan setelah proses evaluasi dilakukan. Lebih tepatnya menurut peneliti siswa tersebut mengikuti les privat atau bimbel di luar jam sekolah.

c. Dukungan terhadap pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah

Dukungan terhadap terlaksananya program remedial di di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah dapat dilihat dari beberapa bagian yaitu :

1) Sarana dan prasarana

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Ulum, sarana dan prasarana yang ada masih sangat terbatas seperti media pembelajaran, perpustakaan, dan sarana lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak ASY yang megampu mata pelajaran fiqih. Menurutnya untuk melaksanakan remedial guru menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran seperti pada pokok bahasan tata cara penyembelihan hewan, Bapak ASY mempraktekkan langsung tata cara penyembelihan hewan agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. (hasil wawancara, Bapak ASY guru Fiqih di MTs Darul Ulum,6 April 2019).



Gambar 4.7. Penyembelihan hewan pada saat remedial pelajaran Fiqih

Di MTs Sabilul Hasanah sarana dan prasarana sudah baik seperti media pembeajaran yang tersedia, perpustakaan dan sarana lainnya. Namun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan untuk terlaksananya program remedial. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak IT selaku guru mata

pelajaran IPA terpadu menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Sabilul Hasanah memang sudah cukup baik, namun tidak semuanya sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan pada saat peogram remedial dilaksanakan. Seperti pada pelajaran IPA, Bapak IT terkadang merancang sendiri media pembelajaran sederhana yang kiranya dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkannya. (hasil wawancara, Bapak IT, guru IPA terpadu di MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).

Aina Mulyana dalam blognya berpendapat bahwa Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan guru. (<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html>).

2) Kepala Madrasah tenaga kependidikan

Dalam pelaksanaan program remedial dukungan dari sekolah sangat diperlukan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Darul Ulum Bapak AS mengatakan bahwa pihak sekolah sangat

mendukung program remedial yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya program remedial diharapkan dapat membantu siswa yang belum nilainya sampai pada KKM akan terbantu menjadi tercapai/ tuntas. (hasil wawancara, Bapak AS kepala madrasah MTs Darul Ulum, 8 April 2019).

Demikian juga di MTs Sabilul Hasanah kepala madrasah Bapak Moh. SM mengatakan bahwa pihak madrasah mendukung penuh pelaksanaan program remedial di MTs Sabilul Hasanah gunanya untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya menyangkut prestasi siswa dalam belajar. (hasil wawancara, Bapak Moh. SM kepala madrasah MTs Sabilul Hasanah, 4 April 2019).

Akhmad Sudrajat (2008) dalam blognya berpendapat bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam terlaksananya program remedial di sekolah diantaranya Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan, menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya program remedial, Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan oleh guru. <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2008/08/13/peranan-kepala-sekolah-programremedial>

dari hasil wawancara dengan kepala MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah yang mendukung penuh terlaksananya program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah, dalam pengamatan

peneliti belum sepenuhnya berperan sebagaimana konsep yang dijabarkan oleh Akhmad Sudrajat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu SP di MTs Darul Ulum mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program remedial kepala madrasah tidak terlibat di dalamnya, semuanya diserahkan kepada guru. (hasil wawancara, Ibu SP guru PKn di MTs Darul Ulum, 8 April 2019).

Sama halnya di MTs Sabilul Hasanah bapak IT mengatakan bahwa tidak ada monitoring yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan program remedial. (hasil wawancara, bapak IT, guru IPA terpadu di MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

a. Dampak Yang diharapkan dari program remedial

Dari pelaksanaan program remedial tentunya mempunyai tujuan yaitu tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki lagi cara belajarnya, bertambahnya wawasan serta lebih mendalami materi-materi, adanya motivasi siswa serta dilihat dari hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu SI menyatakan bahwa: “harapan dari program remedial yaitu adanya perkembangan siswa, yang bisa dilihat dari perubahan sikap siswa dalam belajar, motivasi siswa lebih meningkat,

lebih rajin belajar. Menurut Ibu SP, ia berharap adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai yang mencapai KKM (hasil wawancara, Ibu SI dan Ibu SP MTs Darul Ulum, 8 April 2019).

Harapan ibu SI dan SP sebagaimana Bapak AS yang menyatakan setelah program remedial diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat berkurang dan pada akhir tahun pelajaran siswa bisa naik kelas semua. (8 April 2019).

Siswa kelas VIIa IN yang mengikuti remedial mata pelajaran PKn nilainya 62, Fiqih nilainya 50 dan SKI nilainya 55, berharap dengan mengikuti program remedial nilainya dapat meningkat mencapai KKM yang ditentukan. (hasil wawancara, IN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum, 6 April 2019).

Bapak AR berharap dengan adanya program remedial kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan pada tahun-tahun berikutnya berkurang siswa yang mengikuti remedial. Menurutnya program remedial banyak menyita waktu belajar dan kalau menambah waktu di hari dihari yang lain itu sulit karena siswa setelah belajar di sekolah mereka belajar di madrasah diniyah. Bapak MA pu berharap setelah remedial siswa jadi tahu cara-cara belajar yang benar sehingga tidak sulit lagi memahami materi pelajaran. (hasil wawancara, Bapak AR dan MA MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).

Siswa kelas VII.5 KD mengikuti remedial mata pelajaran IPS yang nilainya 58 mengharapkan dengan adanya remedial ia mendapat bimbingan belajar yang lebih baik, lebih mudah memahami materi pelajaran dan

nilainya bisa mencapai KKM (hasil wawancara, AD siswa kelas VII di MTs Sabilul Hasanah, 11 April 2019).

Dari hasil wawancara di atas para guru, kepala madrasah dan siswa mengharapkan melalui program remedial yang akan mereka laksanakan dapat memberikan bimbingan belajar yang lebih baik lagi, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi, dan nilai evaluasi siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan melalui proses perbaikan. Sebagaimana menurut Menurut User Usman dan Lilis Setiawati (1993:103) secara terperinci tujuan pembelajaran remedial adalah:

1. Siswa memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi.
2. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi.
3. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
4. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.
5. Siswa dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
6. Siswa dapat mengerjakan tugas lebih baik.

b. Perencanaan program remedial

Dalam menjalankan program remedial seorang guru harus menyusun terlebih dahulu rencana apa yang akan dilakukan berdasarkan konsep yang dibuat oleh guru untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya..

Dari wawancara dengan Ibu SP mengatakan bahwa ketika ia menemukan siswa yang sulit dalam belajar sebelum mendianosa kesulitan itu, ia mendiskusikannya dengan wali kelas dan guru konseling bagaimana cara mengatasinya. Bapak JM mengatakan dalam membuat rencana mengatasi kesulitan belajar siswa perlu sekali melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru konseling karena mereka yang lebih tahu bagaimana latar belakang siswa. (hasil wawancara guru MTs Darul Ulum,13 Mei 2019).

Bapak AR menjelaskan bahwa untuk menentukan cara mengatasi masalah kesulitan belajar siswa ia bersama wali kelas dan kepala sekolah mencari cara bagaimana mengatasinya dan kesulitan belajar itu tidak terulang lagi pada pembelajaran berikutnya. Bapak MA pun menjelaskan kesulitan belajar pada siswa membutuhkan penanganan yang yang benar, untuk itu selain berdiskusi dengan guru konseling dan kepala sekolah bapak MA juga memanggil orang tua siswa tersebut untuk bersama-sama mencari solusi mengatasi masalah siswa tersebut. (hasil wawancara guru MTs Sabilul Hasanah,15 Mei 2019).

Dikutip dari Ross dan Stanley (1956) dalam sebuah blog, menyusun suatu rencana atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam menolong mengatasi kesulitan belajar. Rencana ini sebaiknya berisi tentang :

- a) Cara-cara yang dapat dipergunakan untuk menolong anak yang mengalami kesulitan belajar.
- b) Cara-cara untuk menjaga agar kesulitan tersebut tidak dialam kembali oleh anak.

Rencana ini dapat dikomunikasikan pada pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, wali kelas, orang tua, guru lain atau ahli yang berkompeten. (<https://konselor.blog.uns.ac.id/2010/10/19/prosedur-diagnosis-kesulitan-belajar/>)

c. Menyusun Program Remedial

Pembelajaran remedial tidak dilaksanakan begitu saja ketika guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melihat pada hasil nilai evaluasinya. Namun setelah diketahui siswa-siswa yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap siswa, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, tahapan-tahapan yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial menurut Irwantoro dan Suryana, (2016:215) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator hasil belajar
2. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
3. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa

4. Merencanakan waktu yang diperlukan
5. Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantumengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru di MTs Darul Ulum pada mata pelajaran SKI yaitu ibu SI, setelah melaksanakan evaluasi maka tahapan yang dilakukan kemudian adalah :

1. Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil nilai yang diperoleh
2. Memilih metode pembelajaran remedial
3. Menentukan waktu pelaksanaan remedial

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu SI mengatakan bahwa nilai standar KKM pada mata pelajaran SKI adalah 66. Nanti pada pelaksanaannya siswa yang memperoleh nilai dibawah 66 harus diberikan remedial. Sebelumnya siswa dikelompokkan berdasarkan hasil nilainya, rencananya setelah mejelaskan ulang materi pelajaran akan laksanakan lagi evaluasi ulang untuk mereka hingga nilai mereka mencapai KKM (hasil wawancara, Ibu SI di MTs Darul Ulum,13 Mei 2019).

Ibu SM, menjelaskan ketika menemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melihat pada nilai evaluasinya di bawah KKM maka ibu SM mencari titik kelemahan tersebut dan memberikan penanganan dengan

pembelajaran ulang dengan melibatkan temannya yang sudah memahami materi pelajaran sebagai tutor sebaya. Kemudian bila sudah dirasa mampu maka ibu SM mengulang kembali evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan program remedial yang ia laksanakan sudah tercapai. (hasil wawancara Ibu SM MTs Sabilul Hasanah, 15 Mei 2019).

Dari hasil wawancara di atas, nampaknya guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan program remedial. Namun dalam hal ini belum terlaksana dengan baik sebagaimana dalam konsep Irwantoro dan Suryana.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

a. Prosedur program remedial

Menurut Irwantoro dan Suryana (2016: 215), Mendiagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat. Sedangkan teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain :

1. Tes prasyarat
2. Tes diagnostik
3. Wawancara

4. Pengamatan (observasi)

Wawancara dengan Bapak AR mengatakan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan belajar itu dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai rendah dibawah KKM, namun bapak AR tidak menanyakan atau membicarakannya dengan siswa yang bersangkutan. Bapak AH juga menyatakan bahwa proses diagnosa kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tidak dilaksanakan sebelum melangkah pada pelaksanaan program remedial tidak dilakukannya karena menurutnya proses ini cukup panjang dan memakan waktu yang lama. (hasil wawancara, Bapak AR dan Bapak AH di MTs Sabilul Hasanah, 23 Juni 2019).

Berbeda dengan Ibu SI menyatakan bahwa ketika mendapatkansiswasebagai contoh bernama DN yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran yang diampunya. Ibu SI memanggil siswa yang bersangkutan guna mencari informasi tentang apa yang menjadi kesulitan DN yang kemudian dicari pemecahan masalah yang dihadapi siswa. (hasil wawancara, Ibu SI di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Sebagaimana pernyataan DN bahwa ia mendapatkan nilai 50 pada mata pelajaran SKI padahal KKM yang ditentukan 64 ibu SI memanggilnya untuk menghadap ketika jam istirahat dan menanyakan mengapa nilai DN tidak mencapai KKM, menurut DN pelajaran SKI itu sulit untuk dipahami secara ringkas karena alur dari sejarah

Khulafaurreasyidin itu bersambung terus. (hasil wawancara, DN di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Dari wawancara di atas, Ibu SI sudah melaksanakan proses diagnosa pada DN yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran SKI dengan wawancara, dari jawaban DN maka dapatlah diketahui bahwa aspek yang harus di remedi pada DN adalah aspek kognitifnya.

Diagnosa kesulitan belajar sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun berbagai informasi selengkap-lengkapnyanya. Maka menurut peneliti, proses diagnosa itu sangat penting dalam pelaksanaan program remedial. sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan guna mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

Mendiagnosis kesulitan belajar; hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat. Sedangkan teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 105-108), yaitu:

2. Penelaahan kasus

kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran remedial difokuskan kepada langkah rasional atas hasil diagnostik yang telah dilakukan. Jadi, kegiatan ini merupakan pengecekan atau penelitian ulang terhadap:

- a. Mengecek kebenaran dan pelengkapan informasi data
- b. Relevansi antara tafsiran dan kesimpulan data
- c. Mengecek ulang informasi yang telah dikumpulkan
- d. Fleksibilitas dari setiap alternatif tindakan remedial yang direkomendasikan.

Mengenai tahapan pada penelaah kasus, dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tidak menemukan jawaban yang sesuai dengan diharapkan dari informan, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Wawancara dengan Ibu SP yang mengampu mata pelajaran PKn, menyatakan bahwa setelah ibu SP mengetahui kesulitan yang dialami siswa dengan nilai dibawah KKM, ia memberikan penjelasan ulang materi yang tidak dikuasai siswa dan memberikan soal-soal baru dengan harapan siswa dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM.(hasil wawancara, Ibu SP di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Sama halnya wawancara dengan bBapak MA yang menyatakan bahwa ia tidak melakukan penelaahan kasus kesulitan belajar yang dialami siswa karena menurutnya itu adalah tugas dari guru konseling. (hasil wawancara, Bapak MA, guru Bahasa Arab di MTs Sabilul Hasanah, 10 April 2019).

Menelaah kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa penting untuk dilakukan oleh guru untuk mengetahui kategori kasus yang dialami oleh siswa, sebagaimana peneliti kutip dari sebuah blog, menyatakan bahwa kasus dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu berat, sedang, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu bila siswa belum menemukan cara belajar

yang baik, kasus yang sedang yaitu bila siswa telah mampu menemukan pola belajar tetapi belum berhasil karena ada hambatan psikologis, sedangkan kasus yang berat yaitu siswa yang belum memiliki cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. (<http://teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01/prosedur-pengajaran-remedial.html>)

Dengan menelaah kasus akan diperoleh gambaran yang lebih defenitif mengenai karakteristik dan permasalahan kasus dan diperoleh gambaran yang lebih defenitif mengenai fasilitas alternatif tindakan remedial yang direkomendasikan.

Namun hal itu tidak dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah, sehingga hasil dari pembelajaran remedial dikhawatirkan tidak efektif karena tidak diawali dengan langkah-langkah yang benar.

3. Pilihan alternatif tindakan

Pilihan alternatif tindakan adalah suatu keputusan yang diambil oleh seorang guru pada langkah pemilihan alternatif tindakan yang mana sasaran pokoknya adalah membuat keputusan pilihan alternatif mana yang dapat ditempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang seksama.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu SI menyatakan bahwa ketika Ibu SI menemui adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan tidak tercapainya KKM yang sudah ditentukan, maka Ibu SI mengambil inisiatif untuk merancang program

remedial, berbeda dengan ibu SP yang menyatakan bahwa ketika mendapati siswa yang nilainya rendah ibu SP hanya menyiapkan materi tambahan dan soal-soal latihan untuk kegiatan remedial. (hasil wawancara, Ibu SI dan SP di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Hasil wawancara di atas sebagaimana yang dikatakan DN bahwa setelah DN mendapatkan hasil nilai evaluasinya guru langsung memberikan tugas atau kadang juga ada guru yang bertanya apakah DN ketika berada di rumah juga mengulangi lagi pelajaran atau tidak dan menasehati agar dirumah rajin belajar. (hasil wawancara, DN siswa di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Bapak AR ketika siswa mengalami kesulitan belajar itu dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai rendah dibawah maka rata-rata kelompoknya. Maka Bapak AR melaksanakan pembelajaran ulang, begitu juga dengan Bapak AH yang menyatakan bahwa setelah diketahui siswa mendapatkan nilai di bawah KKM Bapak AH mengambil tindakan untuk melaksanakan pembelajaran ulang dan memberikan soal-soal kembali. (hasil wawancara, Bapak AR dan Bapak AH di MTs Sabilul Hasanah, 23 Juni 2019).

Dari hasil wawancara di atas, guru baik di MTs Darul Ulum maupun di MTs Sabilul Hasanah tidak tepat dalam mengambil alternatif tindakan dalam pembelajaran remedial, karena dalam pengamatan peneliti, ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran itu dianggap sebagai ketidakmampuan siswa. Pembelajaran ulang dan memberikan

soal-soal kembali dianggap sebagai cara agar siswa mampu memahami materi pelajaran dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

Padahal dalam pemilihan alternatif tindakan oleh guru adalah dengan melihat dari hasil menelaah kasus yang terjadi pada siswa, dalam menelaah kasus yang ringan, tindakan yang diberikan adalah memberikan pembelajaran remedial, kalau kasusnya sedang dan berat maka sebelum diberikan pembelajaran remedial tindakan yang diambil adalah memberikan layanan konseling terlebih dahulu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi cara belajarnya.

4. Layanan penyuluhan

Layanan penyuluhan adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar terciptanya kesehatan mental siswa. Langkah ini pada dasarnya bersifat pilihan bersyarat ditinjau dari kerangka keseluruhan prosedur pengajaran remedial. Oleh karena itu, sasaran pokok yang hendak dituju oleh layanan ini adalah terciptanya kesehatan mental siswa, dalam artian siswa terlepas dari hambatan dan ketegangan bathinnya dan kemudian siap sedia untuk melakukan kegiatan belajar secara wajar dan realitas. (Moh. Uzer dan Lilis, 1993:112).

Sebagaimana penjelasan di awal, untuk kasus yang sedang yaitu bila siswa telah mampu menemukan pola belajar tetapi belum berhasil karena ada hambatan psikologis, sedangkan kasus yang berat yaitu siswa yang belum memiliki cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. Sebagaimana penjelasan Cece Wijaya bahwa salah satu dari alternatif

tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah terdapat salah satu organ jasmani dan rohani yang sedang mengalami kelainan dan dianggap sebagai sesuatu yang patologis. Ini menjadi tugas guru konseling untuk memberikan penyuluhan kepada siswa.

Dalam pengamatan peneliti di MTs Darul Ulum untuk kasus yang sedang dan berat langsung ditangani oleh ketua yayasan yaitu Bapak AM yang bertindak sebagai guru konseling. Dalam wawancara peneliti beliau mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kasus yang sedang seperti siswa ditemukan membolos saat jam pelajaran dengan alasan izin ke kantin, ke kamar mandi atau ke UKS namun tidak ikut proses belajar lagi, padahal siswa tersebut tingkat kecerdasannya cukup baik. Akibatnya nilai yang didapatkannya dibawah KKM. Beda lagi dengan siswa yang kasusnya berat, siswa mengalami masalah broken home, yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sering bolos dan prestasi akademiknya rendah. Untuk mengatasi masalah ini bapak AM memanggil siswa yang bersangkutan dan orang tuanya, wali kelas untuk dimintai keterangan agar bisa ditemukan solusi yang tepat. Setelah siswa tersebut mendapat bimbingan dan psikologisnya normal kemudian siap mengikuti kegiatan belajar secara normal. (hasil wawancara dengan Bapak AM di MTs Darul Ulum, 25 juli 2019).

Di MTs Sabilul Hasanah, ibu TT sebagai guru konseling menyatakan bahwa untuk kasus-kasus yang terjadi pada siswa biasanya diawali dengan siswa yang tidak betah tinggal di pondok pesantren namun orang tua siswa

tersebut memaksa agar anaknya tetap tinggal di pesantren. Akhirnya mereka sering bolos keluar dari lingkungan madrasah, malas belajar dan kemampuan akademiknya rendah.

Menurut ibu TT langkah-langkah yang lakukan yaitu dewan pembina memanggil siswa dan walinya serta wali kelas dan guru untuk membahas masalah ini, kemudian Ibu TT sebagai guru konseling yang memberikan penyuluhan, setelah siswa tersebut tidak tertekan lagi mentalnya bisa mengikuti pembelajaran seperti biasa. Dan kalau masih kembali terulang pada masalahnya diserahkan kepada ketua yayasan untuk menanganinya. (wawancara dengan Ibu TT, 31 Juli 2019).

Dari hasil wawancara di atas, di kedua madrasah tersebut pelaksanaan penyuluhan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa sudah berjalan dengan baik. Terutama guru BK, ketika ada siswa yang mengalami kasus berat mereka memberikan penyuluhan sebagai bantuan agar siswa bisa kembali belajar secara normal dengan teman-teman di kelasnya.

5. Pelaksanaan remedial

Pelaksanaan remedial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara belajar agar tercapainya peningkatan prestasi atau kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran remedial ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru sebagaimana Abin Syamsudin Makmun (2000:345)

bahwa menentukan tingkat mana siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan yaitu :

- a) Aspek kognitif (hafalan, permasalahan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi).
- b) Aspek afektif (penghargaan, pendalaman dan penyadaran).
- c) Aspek psikomotor (pola gerak-gerak keterampilan perilaku umum, perilaku khusus dan komunikatif).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan ketika Bapak AR melaksanakan program remedial di kelas VIIIA, diawali dengan mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat dari hasil nilai ujian akhir semester. Kemudian Bapak AR memberikan lembar tugas berupa soal-soal sejumlah 10 soal yang sudah dipersiapkannya dari rumah, di sela-sela berjalannya kegiatan remedial Bapak AR memantau kegiatan siswa dan menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal. 35 menit kemudian Bapak AR menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan tugas dan secara bergantian siswa mengumpulkan tugas itu Bapak AR mengoreksi hasil kegiatan remedial dan menilainya. Bapak AR mengatakan bahwa dari kegiatan remedial yang dilaksanakannya siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan baik sehingga nilai siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan. (hasil observasi dan wawancara, Bapak AR guru IPS di MTs Sabilul Hasanah, 23 Juni 2019).

Demikian juga dengan Ibu SP, yang sedang melaksanakan kegiatan remedial di kelas VIIa. Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai hasil ujian semester. Setelah itu Ibu SP memberikan lembar kerja siswa yang berisi uraian materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa dan soal-soal yang berjumlah 5 soal. Sebelum mengerjakan soal, siswa diberikan penjelasan materi pelajaran. Karena setiap kelompok itu berbeda materi yang belum dikuasai siswa maka Ibu SP menjelaskan materi pelajaran pada setiap kelompok secara bergantian. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas dan di koreksi untuk dinilai. Ibu SP mengatakan bahwa dari hasil kegiatan remedial yang dilaksanakan oleh Ibu SP, nilai siswa dapat mencapai KKM. (hasil wawancara, Ibu Supinahguru PKN di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).



Gambar 4.8. guru MTs Darul Ulum, sedang mengadakan kegiatan remedial.

Berbeda dengan Ibu SI, ketika melaksanakan kegiatan remedial di kelas VIIIa, kegiatan remedial diawali dengan Ibu SI masuk ke dalam kelas mengabsensi siswa. Kemudian mengumumkan siswa-siswa yang nilainya di bawah KKM dan wajib mengikuti kegiatan remedial. Selanjutnya Ibu SI kembali ke kantor dan memanggil siswa satu per satu masuk ke dalam kantor untuk melaksanakan remedial secara lisan. Ibu SI mengatakan bahwa karena jumlah siswa yang mengikuti kegiatan remedial itu sedikit maka Ibu SI melaksanakan secara lisan dengan memanggil satu per satu ke kantor. Menurutnyanya cara ini lebih mudah untuk dilakukan terutama untuk menentukan hasil nilainya karena apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan maka Ibu SI dapat dengan segera mengganti dengan soal lain yang lebih mudah agar terjawab oleh siswa. Setelah itu Ibu SI memberikan nilai dan semua siswa dapat mencapai KKM(hasil wawancara, Ibu SI guru SKI di MTs Darul Ulum,22 Juni 2019) .



Gambar 4.9. guru MTs Darul Ulum, SI sedang mengadakan remedial secara lisan.

Pelaksanaan kegiatan remedial di kedua madrasah tersebut pada dasarnya sudah rancang dalam bentuk program perencanaan, namun dalam pelaksanaannya tidak menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran remedial secara tepat sebagaimana konsep pembelajaran remedial. Karena untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan, dan percepatan. Kemudian dalam pelaksanaannya program remedial hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja hal ini sesuai dengan temuan dalam pengamatan peneliti bahwa bapak AR memberikan lembar tugas berupa soal-soal sejumlah 10 soal, ibu SP memberikan lembar kerja siswa yang berisi uraian materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa dan soal-soal yang berjumlah 5 soal dan Ibu SI melaksanakan secara lisan dengan memanggil satu per satu ke kantor. Setelah proses itu kemudian dinilai dengan nilai mencapai KKM atau di atas KKM.

6. Post test pengukuran kembali hasil belajar

Post-test pengukuran kembali hasil belajar yang dimaksud adalah pengukuran terhadap perubahan yang ada pada diri siswa. apakah dia sudah dapat mencapai apa yang telah direncanakan dalam kegiatan program atau belum.

Dari hasil wawancara dengan Bapak MA, menyatakan bahwa setelah selesai pelaksanaan program remedial dilanjutkan dilaksanakan penilaian kembali dengan memberikan 10 soal untuk dijawab oleh siswa.

(wawancara dengan Bapak MA dan Bapak AR di MTs Sabilul Hasanah, 31 Juli 2019).

Ibu SP pun menyatakan bahwa setelah menjelaskan ulang materi yang tidak dikuasai oleh siswa Ibu SP memberikan soal tes sebanyak 5 soal, sementara Ibu SI memilih metode lisan untuk penilaian. (hasil wawancara dengan Ibu SI dan Ibu SP di MTs Darul Ulum, 25 juli 2019).

Pada tahapan ini guru menggabungkannya dengan waktu pelaksanaan program remedial, bahkan Bapak AR pelaksanaan program remedial itu berupa pemberian soal langsung, tanpa didahului dengan penjelasan materi yang belum dikuasai oleh siswa.

7. Re-evaluasi atau Re-diagnostik

Re-evaluasi dan Re-diagnostik ini dilakukan untuk membandingkan dengan post-test yang telah dilakukan sebelumnya dengan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

Istilah Re-evaluasi dan Re-diagnostik belum dipahami oleh guru, baik di MTs Darul Ulum maupun di MTs Sabilul Hasanah. Namun setelah peneliti jelaskan tentang Re-evaluasi dan Re-diagnostik, mereka memberikan penjelasan sebagai berikut :

Ibu SP, menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi dengan mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan. Sementara Ibu SI menyatakan bahwa ada perubahan dalam sikap belajar siswa yang tadinya acuh saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih memperhatikan materi

yang disampaikan oleh guru. (hasil wawancara dengan Ibu SI dan ibu SP di MTs Darul Ulum, 25 juli 2019).

Demikian juga Bapak AR menyatakan bahwa perbandingan itu bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang lebih meningkat dibanding sebelumnya. (wawancara dengan Bapak AR di MTs Sabilul Hasanah, 31 Juli 2019).

Perbandingan diatas dalam pengamatan peneliti hasil dengan yang semula apakah menunjukkan peningkatan atau belum sepenuhnya menunjukkan perubahan sesuai dengan KKM yang diharapkan.

b. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Remedial

Berdasarkan hasil observasi di MTs Sabilul Hasanah program remedial juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya sehinggaterkadang belum bisa terlaksana secara maksimal. Menurut Bapak AR hambatan dalam pelaksanaan remedial disebabkan karena masih kurangnya waktu dalam melaksanakan program remedial.(hasil wawancara, Bapak ARWaka kurikulumMTs Sabilul Hasanah, 23 Juni 2019).

Jika dikaitkan dengan pendapat Ainul Mahbubah (2013: 1) yaitu antara lain“kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan

dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu” .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SI tentang hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program remedial terdapat tiga hal yang menjadi hambatan, yaitu karakteristik siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. (hasil wawancara, Ibu SI guru SKI di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Pernyataan Ibu SI ini dikuatkan dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa pada jam sebelum masuk sekolah banyak siswa yang mengerjakan PR dan tugas-tugas lainnya di kelas sebelum guru masuk kelas. Sebagaimana pernyataan MR bahwa di rumah MR tidak pernah belajar dan bila ada PR dikerjakan di sekolah sebelum guru masuk kelas. (hasil wawancara, MR dan teman-temannya di MTs Darul Ulum, 6 April 2019).

Perlu disadari bahwa pelaksanaan program remedial secara khusus bertujuan untuk memberi bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada pada siswa yang lamban, mengalami kesulitan, ataupun gagal dalam belajar, sehingga mereka dapat secara tuntas dalam menguasai bahan atau materi pelajaran yang diberikan, dan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses remedial. Dalam proses tersebut baik pihak sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat haruslah saling mendukung keterlaksanaannya sehingga hambatan yang ditemukan dapat diperkecil dan akhirnya dapat bermanfaat bagi siswa sebagai

perbaikan nilai dan sikap. Siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, salah satunya adalah cara orangtua mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Hal ini dipertegas dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Daryanto, 2008:41). Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya, dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapat adalah nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

c. Mengatasi hambatan dalam program remedial

Menurut Bapak AR untuk mengatasi hambatan masalah waktu Bapak AR harus memanggil siswatersebut pada jam istirahat. Dalam pelaksanaan program remedial selama ini guru mengalami hambatan berupa kekurangan waktu untuk memberikan jam tambahan bagi siswa yang sudah tuntas, sehingga pada akhirnya siswa hanya diminta untuk belajar mandiri maupun kelompok dan guru memantau serta memberi arahan ketika siswa mengalami kesulitan. (hasil wawancara, Bapak AR Waka kurikulum MTs Sabilul Hasanah, 23 Juni 2019).

Ibu SI menyatakan tiga hal yang menjadi hambatan, yaitu karakteristik siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk itu Ibu SI mengajak guru konseling untuk memanggil wali siswa mengajak agar bisa bekerja sama mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya. Menyarankan agar orang tua memantau aktifitas dan pergaulan anaknya di rumah. (hasil wawancara, Ibu SI guru SKI di MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

4. Evaluasi Produk (*Product Evalition*)

a. Indikasi Keberhasilan Program Remedial

Mengacu pada tujuan program remedial sebagaimana menurut Irwantoro dan Suryana (2016: 220), pengajaran remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid.

Dari tujuan pelaksanaan program remedial di atas, tentunya perubahan yang terjadi pada siswa diharapkan bersifat mermanen artinya dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Keberhasilan program remedial bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa secara bulat sebagai hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu SI menyatakan bahwa: “Melihat dari perkembangan siswa, ada perubahan sikap siswa dalam belajar dilihat dari kemauan siswa menerima, menanggapi materi pelajaran. Motivasi

belajar siswa juga lebih meningkat, lebih rajin belajar dan nilai siswa juga sudah mencapai KKM. Namun masih ada siswa yang pada ulangan di KD berikutnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lagi. (hasil wawancara, Ibu SI guru SKI MTs Darul Ulum, 22 Juni 2019).

Siswa kelas VII a IN yang mengikuti remedial mata pelajaran PKn nilainya 62, Fiqih nilainya 50 dan SKI nilainya 55, mengatakan bahwa setelah mengikuti program remedial prestasi belajar meningkat dengan memperoleh nilai PKn 70, fiqih 66 dan SKI 70. Menurut IN ia sangat senang mengikuti kegiatan remedial karena ketika mengikuti program remedial guru-guru membimbing IN untuk membaca, memahami dan menghafal pelajaran. Pada ulangan di KD berikutnya IN mampu menjawab soal-soal dengan baik walaupun nilainya hanya pas KKM tetapi IN tidak mengikuti program remedial lagi. (hasil wawancara, IN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum, 6 April 2019).

Hasil nilai setelah mengikuti kegiatan remedial yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut :

Daftar Hasil Remedial Siswa Yang Belum Tuntas Belajar MTs Darul Ulum

No	Nama siswa	Mata Pelajaran						Ket
		PKn		Fiqih		SKI		
		Persentase skor penilaian		Persentase skor penilaian		Persentase skor penilaian		
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1.	Alvya Rahmawati	-	-	-	-	55	68	Semua KKM sudah Terca

								pai
2.	Carminah	60	68	-	-	54	65	Semua KKM sudah Tercapai
3.	Desy Natalia	60	70	60	68	50	68	Semua KKM sudah Tercapai
4.	Endah Wahyuni	-	-	65	70	55	70	Semua KKM sudah Tercapai
4.	Fitri Handayani	60	72	60	70	50	72	Semua KKM sudah Tercapai
5.	Fitri Rabidah	55	70	-	-	45	68	Semua KKM sudah Tercapai
6.	Heriska Rahmawati	60	72	60	70	56	70	Semua KKM sudah Tercapai
7.	Ikhwati Nurbatin	62	70	50	66	55	70	Semua KKM sudah Tercapai
8.	Miratul Habibah	55	66	50	68	55	70	Semua KKM

								sudah Terca pai
9.	Nina Ramadani	55	68	60	70	50	68	Semu a KKM sudah Terca pai
1 0.	Putri Novita Sari	60	72	60	70	55	70	Semu a KKM sudah Terca pai
1 1.	Revalina Septika	60	75	50	69	55	70	Semu a KKM sudah Terca pai
1 2.	Ros Handayani	55	68	60	74	50	70	Semu a KKM sudah Terca pai
1 3.	Satimah	55	70	-	-	50	68	Semu a KKM sudah Terca pai
1 4.	Safiya	55	68	60	70	45	68	Semu a KKM sudah Terca pai
1 5.	WindyRahayu Ningsih	60	70	60	70	55	66	Semu a KKM sudah Terca pai

Sumber: *Buku referensi nilai hasil belajar semester genap tp 2018-2019 MTs Darul Ulum.*

Dari tabel diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru SKI, PKn dan Fiqih, setelah dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan remedial oleh guru di kelas kemudian peneliti mengamati hasil dari kegiatan tersebut dan didapatkan hasil 100 % nilai siswa mencapai KKM.

Berbeda dengan pernyataan Bapak AR, menyatakan bahwa pembelajaran remedial yang dilaksanakannya sudah memperlihatkan hasil yang baik, bila dilihat dari hasil nilai remedial pada mata pelajaran IPS yang diampunya 100 % siswa bisa mencapai KKM. Tetapi melihat cara-cara belajar siswa belum mengarah ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Hal ini terlihat ketika guru mengadakan tes formatif pada KD berikutnya siswa tersebut masih mengalami kesulitan dan nilainya masih di bawah KKM. (hasil wawancara, Bapak AR di MTs Sabilul Hasanah, 11 April 2019).

Siswa kelas VII.5 KD mengikuti remedial mata pelajaran IPS yang nilainya 58 dan setelah remedial KD memperoleh nilai 78 yang melampaui KKM yang sudah ditentukan. KD menyatakan bahwa ia lebih senang mengikuti program remedial karena pada pembelajaran remedial AD lebih mudah memahami materi pelajaran dari pada pada saat belajar di dalam kelas reguler. (hasil wawancara, AD siswa kelas VII di MTs Sabilul Hasanah, 11 April 2019).

Hasil nilai kegiatan remedial dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4. 3**Daftar hasil remedial siswa yang belum tuntas belajar MTS Sabilul Hasanah**

No.	Nama siswa	Mata Pelajaran						Ket
		IPS		Bahasa Arab		Aqidah akhlak		
		Persentase skor penilaian		Persentase skor penilaian		Persentase skor penilaian		
		Sebelum	Sesudah	sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1.	Afifah Liniarti D	-	-	65	76	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
2.	Ayu Kirana	-	-	-	-	70	75	Semua KKM sudah Tercapai
3.	Della Putri Bungsu	-	-	-	-	70	73	Semua KKM sudah Tercapai
4.	Intan Fadilah	67	77	65	76	68	75	Semua KKM sudah Tercapai
5.	Kania Dwi Putri	58	76	-	-	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
6.	Nur Patima	-	-	70	80	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
7.	Prima Anggraini	-	-	70	80	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
8.	Rezky Aisyka Balqis	66	78	-	-	-	-	Semua KKM sudah

								Tercapai
9.	Rosa Amelia	66	80	-	-	65	75	Semua KKM sudah Tercapai
10.	Sari Ayu Astuti	58	78	-	-	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
11.	Tiara Triyanti	55	76	-	-	-	-	Semua KKM sudah Tercapai
12.	Winda Sari	52	76	60	77	65	73	Semua KKM sudah Tercapai

Sumber: *Buku referensi nilai hasil belajar semester genap tp 2018-2019 MTs Sabilul Hasanah.*

Dari uraian wawancara di atas, terlihat adanya indikasi bahwa program remedial di kedua madrasah sudah menunjukkan pada hasil yang baik apabila mengacu pada nilai siswa yang 100 % sudah mencapai KKM, namun dari segi kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitan belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa pada tes formatif di KD berikutnya masih ada siswa yang sama mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dengan demikian program remedial di kedua madrasah tersebut hanya mengatasi nilai yang di bawah KKM namun belum mampu

sepenuhnya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

b. Manfaat program remedial bagi siswa

Menurut Irwantoro dan Suryana (2016: 230), manfaat program remedial bagi siswa adalah meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran tersebut sama seperti teman-temannya yang cukup cepat memahami materi pembelajaran dan siswa yang kurang tangkap tersebut dengan adanya kegiatan remedial ini bisa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan IN menyatakan bahwa “dengan mengikuti kegiatan remedial pada pembelajaran berikutnya saya dapat mengikuti dengan baik, mehami materi pembelajaran sebagaimana teman-teman di kelasnya. Cara-cara guru membimbing saya memahami materi, menghafal dan mempraktekkan pelajaran ketika mengikuti kegiatan remedial akan saya terapkan karena saya juga ingin seperti teman-teman yang lain yang berprestasi dan cepat dalam memahami materi pembelajaran di dalam kelas. (hasil wawancara, IN dan teman-temannya di MTs Darul Ulum,6 April 2019).

Demikian pula dengan KD menyatakan bahwa kegiatan remedial sangat bermanfaat sekali baginya, karena ia dapat mengimbangi nilainya dengan teman-teman di kelasnya, ia berharap bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik sama seperti teman-temannya yang bisa dengan cepat

memahami materi pembelajaran (hasil wawancara, KD siswa kelas VII di MTs Sabilul Hasanah, 11 April 2019).

Dari hasil wawancara di atas, manfaat program remedial sudah dapat dirasakan oleh siswa. Namun manfaat itu masih terlihat pada pencapaian nilai hingga mencapai KKM saja. Nah disinilah perlu adanya pemahaman bawa program remedial tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilai akademik siswa namun lebih dari itu yaitu meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran dan mendorong siswa agar memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitan.

c. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun perlu adanya perbaikan dari segi :

1. Dukungan dari pihak sekolah, di sini yang paling utama adalah perlunya dukungan dari kepala madrasah. Kepala madrasah tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan program remedial kepada dewan guru karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan program remedial, diantaranya mengkoordinir segenap

kegiatan yang diprogramkan, ikut terlibat dalam perencanaan program remedial, dan yang lebih utama pelaksanaan kegiatan remedial itu perlu adanya pengawasan dari kepala madrasah.

2. Prosedur program remedial

Pada proses diagnosa kesulitan belajar siswa di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah tidak terlaksana secara cermat, hal ini terlihat ketika guru mengetahui adanya kesulitan belajar pada siswa guru hanya menyiapkan materi tambahan dan soal-soal latihan yang lebih mudah dari soal-soal sebelumnya. Bahkan ada guru yang menganggap bahwa proses diagnosa itu memakan waktu yang lama.

Anggapan yang demikian adalah tidak benar, karena program remedial dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa apakah termasuk kesulitan yang ringan, sedang atau berat. Bila sudah diketahui pada tingkatan mana siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, maka bisa dengan mudah bagi guru menentukan jenis treatment apa yang cocok untuk siswa tersebut.

B. Pembahasan

Hasil analisis dan penelitian mengenai Studi Evaluatif program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah dapat dikatakan sudah cukup terlaksana dengan baik. Dilihat dari *context evaluation* secara umum guru memahami bahwa pembelajaran remedial merupakan pembelajaran ulang bila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang diketahui hasil nilai ulangnya di bawah KKM. Dengan pembelajaran ulang dan evaluasi ulang

diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pemahaman guru tentang konsep program remedial sebagaimana dijelaskan di atas masih dikatakan rendah sebab, program remedial yang sebenarnya adalah program yang tidak hanya sekedar pembelajaran ulang dan pemberian ulang soal-soal evaluasi, namun suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil akibat kesulitan belajar, memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Maka guru di sini perlu sekali untuk memahami karakteristik siswa seperti kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar.

Pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah masih sangat dibutuhkan dilihat dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan salah satunya dari nilai hasil belajar yang masih di bawah KKM seperti pada mata pelajaran PKn, SKI dan Fikih di MTs Darul Ulum dan pada mata pelajaran IPS, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak di MTs Sabilul Hasanah, Dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Dilihat dari segi pengertian proses belajar, remedial diperlukan untuk melaksanakan proses belajar

sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah membutuhkan adanya penanganan dari pihak guru dan sekolah salah satunya dengan penyelenggaraan program remedial agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pelaksanaan program remedial membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dukungan dari orang tua siswa, dan dukungan kepala sekolah sangat berperan penting dalam terlaksananya program remedial. Namun di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah dukungan dari berbagai pihak masih sangat kurang, seperti sarana dan prasarana yang minim, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, dan dukungan dari kepala madrasah yang pada prakteknya seluruh pelaksanaan program remedial diserahkan kepada guru.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan) dalam program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah mencakup dampak yang diharapkan dari terlaksananya program remedial, perencanaan dan penyusunan program remedial. Dalam temuan peneliti, setelah program remedial diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat berkurang dan pada akhir tahun pelajaran siswa bisa naik kelas semua. Hal ini sebagaimana tujuan dari pembelajaran remedial yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pelaksanaan program remedial yang di buat oleh guru MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah dalam konsepnya belum sepenuhnya berisi cara-cara yang dapat dipergunakan untuk menolong anak yang mengalami

kesulitan belajar dan cara-cara untuk menjaga agar kesulitan tersebut tidak dialamkembali oleh anak, namun sudah mengacu pada perencanaan penanganan yang yang benar, untuk itu selain berdiskusi dengan guru konseling dan kepala sekolah guru juga memanggil orang tua siswa tersebut untuk bersama-sama mencari solusi mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Demikian pula dari penyusunan program remedial melaksanakan kegiatan remedial berbeda dengan konsep Irwantoro dan Suryana, (2016:215), di MTs Darul Ulum hanya sebatas mengelompokkan siswa berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, memilih metode pembelajaran remedial, menentukan waktu pelaksanaan remedial. Sementara di MTs Sabilul Hasanah para dewa guru menyusun program remedial mencari titik kelemahan tersebut dan memberikan penanganan dengan pembelajaran ulang dengan melibatkan temannya yang sudah memahami materi pelajaran sebagai tutor sebaya.

Ditinjau dari *process evaluation* (evaluasi proses) Menurut menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (1993:103) yaitu: (1) Penelaahan kasus, (2) Pilihan alternatif tindakan, (3) Layanan penyuluhan, (4) Pelaksanaan remedial, (5) Post test pengukuran kembali hasil belajar, (6) Re-evaluasi atau Re-diagnostik. Tahapan-tahapan tersebut tidak terlaksana semuanya seperti mendiagnosa kesulitan belajar siswa.

Mendiagnosis kesulitan belajar; hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat. Pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum belum mengacu pada proses diagnosa yang tepat sebagaimana konsep program remedial

di atas, temuan ini dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru yang sedang mengadakan program pembelajaran remedial dengan Ibu SP yang menyatakan bahwa ketika mendapati siswa yang nilainya rendah ibu SP hanya menyiapkan materi tambahan dan soal-soal latihan untuk kegiatan remedial.

Berbeda dengan guru di MTs Sabilul Hasanah dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak AR tidak menanyakan atau membicarakannya dengan siswa yang bersangkutan. Bapak AH juga menyatakan bahwa proses diagnosa sebelum melangkah pada pelaksanaan program remedial tidak dilakukannya karena menurutnya proses ini cukup panjang dan memakan waktu yang lama. Hal ini tidaklah dibenarkan karena pada dasarnya diagnosa kesulitan belajar sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun berbagai informasi selengkap-lengkapya untuk dapat menentukan *treatment* yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Pelaksanaan program remedial yang dilakukan oleh segenap guru mata pelajaran yang ada di lokasi penelitian yaitu mengikuti kondisi yang ada pada siswa, kadang dilakukan secara klasikal bilamana siswa yang mengalami ketidaktuntasan mencapai setengah kelas, sedangkan bila yang mengalami ketidaktuntasan jumlahnya pada kisaran 2 sampai 5 siswa maka teknik yang dipilih dapat berbentuk siswa dapat maju ke depan satu persatu.

Pelaksanaan kegiatan remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah pada dasarnya sudah rancang dalam bentuk program perencanaan,

namun dalam pelaksanaannya tidak menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran remedial secara tepat sebagaimana konsep pembelajaran remedial seharusnya.

Pelaksanaan pembelajaran remedial di madrasah tersebut lebih mengacu pada aspek kognitif saja. Dari perencanaan yang kurang tepat, maka pelaksanaannya pun kurang tepat juga, kemudian hasil yang didapatkan belum mencapai hasil yang sempurna. Dari tujuan pelaksanaan program remedial, tentunya perubahan yang terjadi pada siswa diharapkan bersifat permanen artinya dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Keberhasilan program remedial bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa secara bulat sebagai hasil belajar.

Program remedial di kedua madrasah tersebut hanya mengatasi nilai yang di bawah KKM namun belum mampu sepenuhnya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Ditinjau dari *context evaluation* (evaluasi konteks), di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah, pemahaman guru tentang program pembelajaran remedial masih rendah. Program remedial dibutuhkan

untuk mengatasi masalah hasil nilai akademik saja. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dukungan dari kepala madrasah masih kurang optimal, sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya bisa mendukung terlaksananya program remedial untuk semua mata pelajaran sehingga guru berusaha merancang sendiri media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran.

2. Ditinjau dari *input evaluation*, di MTs Darul Ulum Kecamatan dan MTs Sabilul Hasanah dewanguru, kepala madrasah dan siswa mengharapkan melalui program remedial yang akan mereka laksanakan dapat memberikan bimbingan belajar yang lebih baik lagi, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi, dan nilai evaluasi siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan melalui proses perbaikan. Untuk terlaksananya pembelajaran remedial guru menyusun perencanaan berdasarkan konsep yang dibuat oleh guru untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, dengan harapan kesulitan belajar tidak dialami lagi oleh siswa.
3. Ditinjau dari *process evaluation* (evaluasi proses), maka program remedial untuk pembelajaran di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung pada temuan peneliti, dimana tahapan-tahapan pelaksanaan program remedial tidak terlaksana. Guru baik di MTs Darul Ulum maupun di MTs Sabilul Hasanah mengabaikan proses diagnosis, Penelaahan kasus, Re-evaluasi atau Re-

diagnostik. Sedangkan dalam pelaksanaan program remedial tidak terlaksana akselerasi dan pengayaan.

4. Ditinjau dari *product evaluation* (evaluasi produk), maka Program Pembelajaran remedial untuk Pembelajaran di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah 100% siswa yang mengikuti program remedial mendapatkan nilai remedial di atas KKM. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti program remedial di MTs Darul Ulum dan MTs Sabilul Hasanah telah memperoleh hasil nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Namun dari segi kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitan belajar siswa belum menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa pada tes formatif di KD berikutnya masih ada siswa yang sama mendapatkan nilai di bawah KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru, disarankan agar memperbaiki lagi pemahaman tentang program remedial baik di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau maupun MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, melalui pelatihan guru mengenai prosedur pelaksanaan program remedial, sehingga guru dapat memahami dan melaksanakan

program remedial dengan benar. Dengan demikian pelaksanaan program remedial dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Perlu adanya dokumen yang lebih lengkap terkait informasi program remedial siswa, identifikasi penyebab kesulitan belajar siswa dan penyusunan rencana kegiatan remedial yang lebih sistematis lagi.
3. keberadaan guru konseling di madrasah sangat diperlukan. Sebagaimana di MTs Darul Ulum sangat dibutuhkan guru konseling yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Mengingat peran guru konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan.
4. Dukungan dan monitoring dari kepala madrasah perlu ditingkatkan lagi karena kepala madrasah yang Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan, menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya program remedial, Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alit Mariana, Made. 2003. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Depdiknas
- Arofah, K. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Badrujaman, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta.

- Daryanto.2008. *Evaliasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014.*Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta:Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2014.*Metode Penelitian Pemdidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta
- Depdiknas.2008. *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan*.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Teknis Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://muhammadkhoirulroziqin.blogspot.com/2013/04/konsep-dasar-pengajaran-remedial.html>
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Iskandar. 2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial,(Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pess
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana.2016. *Kompetensi Pedagogik, Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*,Surabaya : Genta Group Production
- Jamaris, Martini. 2014.*Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*,Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kunandar.2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Rajawali Pers
- _____.2014. *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Mochtar.2016. *Evaluasi Pendidikan, Pengantar, Kompetensi dan Implentasi*, Yogyakarta : Parama Ilmu
- Moloeng, Lexy.1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mahbubah, Ainul. 2013. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran. Diakses tanggal 06 Agustus 2015 pukul 13.57
- Margono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Mikawati, Isro'.2013. *Tesis : Evaluasi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah Kabupaten Musi Banyuasin Pasca Sertifikasi Palembang*
- Mukhtar dan Rusmini. 2005. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajarannya*. Jakarta : PT. Nimas Multima.
- Mukhtar, & Rusmini. 2008. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Nimas Multima.
- Muhammad Arifin. 2014. Blogspot : pentingnya pembelajaran remedial.html
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2007. *Pengembangan Kurikulum; Praktik dan Teori*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Rima Wati, Ega.2016. *KupasTuntas Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi.2011. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2015. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Tayipnapi, Farida Yusuf.2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tayipnapi, Farida Yusuf. 2011. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umaedi. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman, User dan Lili Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wakitri. 1990. *Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika.

Wirawan.2016. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi*, Jakarta : Rajawali Pers

Widoyoko, Eko Putro. 2011.*Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html>)

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/peranan-kepala-sekolah-programremedial>



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Nunung Paijah
 NIM : 1581035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Pembimbing I : Dr. Firdaus Basuni, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
1	Senin, 1 April 2019	Baca buku buku -	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 7 April 2019	Diskus-	<i>[Signature]</i>
3	Rabu, 12 Juni 19	Diskus' t/ Konteks	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 14 Juni 19	ACC product Konteks	<i>[Signature]</i>
5	Seni, 17 Juni	Diskus' input	<i>[Signature]</i>
6	Kamis, 20 Jun	acc input	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 24/19	Diskus' "proses"	<i>[Signature]</i>
8	Senin 1-7 Juli	acc proses -	<i>[Signature]</i>
9	Selasa 9 Juli 2019	acc thesis	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Nunung Paijah
 NIM : 1581035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing II : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu/28 Feb. 2018	Penyerahan bab 2 Diskusi tentang penelitian kualitatif	
2.	Senin/5 Maret 2018	Buat penelitian dengan menggunakan model evaluasi program CIPP	
3.	Selasa/27 Maret 2018	Acc bab I	
4.			
4.	Selasa 18/9 2018	diskusi model evaluasi EIPP stufflebeam di modifikasi dengan pemikiran Suharsimi Arikunto	
5.	Senin, 11/3 2019	ACC Bab II. lanjutkan bab 3 dan 4	
6.	Selasa 16/4 2019	perbaikan CIPP di bab 4	
7.	Senin 27/5 2019	perbaikan CIPP di bab 4 dan membuat kesimpulan bab 5.	
8.	Selasa 9/7 2019	See lejian	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Nunung Pajjah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin
Penguji I : Prof. Dr Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
1	Senin, 5/8/19	Prof tesis (setelah ujian) Setuju	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Nunung Pajjah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin
Penguji II : Dr.Kms Badariddin, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
1	17-7-2019	revisi sub bab.	
2	5-8-2019	acc. revisi ujian te Gaku	

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
TENTANG EVALUASI PROGRAM REMEDIAL DI MTs DARUL ULUM
DAN MTs SABILIL HASANAH**

N	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan Penelitian	Teknik	Sumber Data
1.	Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	a. Pemahaman guru terhadap program remedial b. Kebutuhan terhadap program remedial c. Dukungan terhadap pelaksanaan program remedial	Untuk mengetahui program remedial dilihat dari Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	a. Bagaimana pemahaman guru terhadap program remedial b. Bagaimana kebutuhan terhadap program remedial c. Bagaimana dukungan terhadap pelaksanaan program remedial	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Waka Kurikulum • Kepala Madrasah
2.	Evaluasi Input (<i>Input Evaluation</i>)	a. Dampak yang diharapkan dari program remedial b. Perencanaan program remedial c. Penyusunan program remedial	Untuk mengetahui program remedial dilihat dari Evaluasi Input (<i>Input Evaluation</i>)	a. Dampak apa yang diharapkan dari program remedial b. Bagaimana guru membuat perencanaan program remedial c. Bagaimana guru menyusun program remedial	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Waka Kurikulum • Kepala Madrasah
3.	Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	a. Proses diagnosa kesulitan	Untuk mengetahui program	a. Bagaimana proses diagnosa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Guru

	<i>Evaluation</i>)	<p>belajar</p> <p>b. Memberikan perlakuan (<i>Treatment</i>) pembelajaran remedial</p> <p>c. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program remedial</p>	remedial dilihat dari Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	<p>kesulitan belajar</p> <p>b. Bagaimana guru memberikan perlakuan (<i>Treatment</i>) pembelajaran remedial</p> <p>c. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program remedial</p>		konseling
4.	Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	<p>a. Indikasi keberhasilan program remedial</p> <p>b. Manfaat program remedial bagi siswa</p> <p>c. Rekomendasi peneliti</p>	Untuk Mengetahui program remedial dilihat dari Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	<p>a. Bagaimana Indikasi keberhasilan program remedial</p> <p>b. Manfaat program remedial bagi siswa</p> <p>c. Rekomendasi peneliti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG EVALUASI PROGRAM
REMEDIAL DI MTs DARUL ULUM**

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	<i>Evaluasi Konteks (Context Evaluation)</i>	
	a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program remedial?	Remedial merupakan pembelajaran ulang kepada siswa yang belum menguasai suatu KD yang dilihat dari nilai hasil ulangan setelah proses pembelajaran selesai. Diawali dengan menjelaskan ulang materi pelajaran yang belum dikuasai dan kemudian memberikan soal yang lebih mudah dari soal ulangan yang sebelumnya..
	b. Bagaimana kebutuhan terhadap program remedial di madrasah bapak/ibu	Program remedial masih sangat dibutuhkan mengingat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai prestasi belajar kurang. Dalam mata pelajaran yang diampunya rata-rata nilai yang dicapai masih jauh di bawah ukuran ketuntasan minimum. Beliau menambahkan bahwa dengan adanya program remedial siswa dapat terbantu agar lebih memahami materi pelajaran sesuai indikator yang sudah ditentukan.
	c. Bagaimana dukungan terhadap pelaksanaan program remedial di madrasah bapak/ibu -seperti dukungan dari kepala madrasah, sarana dan prasarana, dan orang tua siswa?	untuk melaksanakan remedial guru menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran seperti pada pokok bahasan tata cara

		penyembelihan hewan, guru mempraktekkan langsung tata cara penyembelihan hewan agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.
2.	Evaluasi Input (<i>Input Evaluation</i>)	
	a. Dampak apa yang diharapkan dari program remedial di madrasah bapak/ibu?	harapan dari program remedial yaitu adanya perkembangan siswa, yang bisa dilihat dari perubahan sikap siswa dalam belajar, motivasi siswa lebih meningkat, lebih rajin belajar. peningkatan hasil belajar dengan nilai yang mencapai KKM
	b. Bagaimana bapak/ibu guru membuat perencanaan program remedial ?	ketikaguru menemukan siswa yang sulit dalam belajar sebelum mendianosa kesulitan itu, ia mendiskusikannya dengan wali kelas dan guru konseling bagaimana cara mengatasinya. Dalam membuat rencana mengatasi kesulitan belajar siswa perlu sekali melibatkan kepala sekolah, wali kelas karena mereka yang lebih tahu bagaimana latar belakang siswa.
	c. Bagaimana bapak/ibu guru menyusun program remedial	nilai standar KKM pada mata pelajaran SKI adalah 66. Nanti pada pelaksanaannya siswa yang memperoleh nilai

		dibawah 66 harus diberikan remedial. Sebelumnya siswa dikelompokkan berdasarkan hasil nilainya, rencananya setelah mejelaskan ulang materi pelajaran akan laksanakan lagi evaluasi ulang untuk mereka hingga nilai mereka mencapai KKM.
3.	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	
	a. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan proses diagnosa kesulitan belajar	ibu SI menyatakan bahwa ketika ibu SI menemui adanya siswa yang mengaalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan tidak tercapainya KKM yang sudah ditentukan, maka ibu SI segera mengambil inisiatif untuk merancang program remedial, berbeda dengan ibu SP yang menyatakan bahwa ketika mendapati siswa yang nilainya rendah ibu SP hanya menyiapkan materi tambahan dan soal-soal latihan untuk kegiatan remedial.
	b. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan perlakuan (<i>Treatment</i>) pembelajaran remedial	Kegiatan diawali dengan mengabsensi siswa dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai hasil ujian semester. Setelah itu ibu SP memberikan lembar kerja siswa yang berisi uraian materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa dan

		soal-soal yang berjumlah 5 soal. Sebelum mengerjakan soal, siswa diberikan penjelasan materi pelajaran. Karena setiap kelompok itu berbeda materi yang belum dikuasai siswa maka ibu SP menjelaskan materi pelajaran pada setiap kelompok secara bergantian. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas dan di koreksi untuk dinilai. Ibu SP mengatakan bahwa dari hasil kegiatan remedial yang dilaksanakan oleh ibu SP, nilai siswa dapat mencapai KKM
	c. Hambatan-hambatan yang dialami bapak/ibu guru dalam pelaksanaan program remedial	hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program remedial terdapat tiga hal yang menjadi hambatan, yaitu karakteristik siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat
4.	Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	
	a. Bagaimana indikasi keberhasilan program remedial yang bapak/ibu laksanakan?	Melihat dari perkembangan siswa, ada perubahan sikap siswa dalam belajar dilihat dari kemauan siswa menerima, menanggapi materi pelajaran. Motivasi belajar siswa juga lebih meningkat, lebih rajin belajar dan nilai siswa juga sudah mencapai KKM. Namun masih ada siswa yang pada ulangan di KD berikutnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lagi.

	<p>b. Rekomendasi peneliti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, di sini yang paling utama adalah perlunya dukungan dari kepala madrasah. 2. Pada proses diagnosa kesulitan belajar siswa di MTs Darul Ulum perlu dilaksana secara cermat, karena program remedial dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa apakah termasuk kesulitan yang ringan, sedang atau berat. Bila sudah diketahui pada tingkatan mana siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, maka bisa dengan mudah bagi guru menentukan jenis treatment apa yang cocok untuk siswa tersebut.
--	--------------------------------	---

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG EVALUASI PROGRAM
REMEDIAL DI MTs SABILUL HASANAH**

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	<i>Evaluasi Konteks (Context Evaluation)</i>	
	a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program remedial?	program remedial merupakan pembelajaran ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. pemberian remedial dilakukan dengan langsung memberikan materi yang sama namun dengan metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal ulangan terkait indikator yang belum dicapai oleh siswa.
	b. Bagaimana kebutuhan terhadap program remedial di madrasah bapak/ibu?	program remedial dibutuhkan pada siswa yang tidak bisa langsung memahami materi yang beliau sampaikan, terlebih pelajaran bahasa arab. Siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD) akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran bahkan kemampuan membaca dan menulis dengan bahasa arab masih sangat rendah dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis dengan bahasa arab. Maka untuk siswa yang seperti inilah program remedial dilaksanakan.

	<p>c. Bagaimana dukungan terhadap pelaksanaan program remedial di madrasah bapak/ibu -seperti dukungan dari kepala madrasah, sarana dan prasarana, dan orang tua siswa?</p>	<p>ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan untuk terlaksananya program remedial. Pada mata pelajaran IPA terpadu menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memang sudah cukup baik, namun tidak semuanya sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan pada saat program remedial dilaksanakan. Seperti pada pelajaran IPA, guru terkadang merancang sendiri media pembelajaran sederhana yang kiranya dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkannya</p>
2.	Evaluasi Input (<i>Input Evaluation</i>)	
	<p>a. Dampak apa yang diharapkan dari program remedial di madrasah bapak/ibu?</p>	<p>Dengan adanya program remedial kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan pada tahun-tahun berikutnya berkurang siswa yang mengikuti remedial. Menurutnya program remedial banyak menyita waktu belajar dan kalau menambah waktu di hari dihari yang lain itu sulit karena siswa setelah belajar di sekolah mereka belajar di madrasah</p>
	<p>b. Bagaimana bapak/ibu guru membuat</p>	<p>untuk menentukan cara</p>

	perencanaan program remedial ?	mengatasi masalah kesulitan belajar siswa ia bersama wali kelas dan kepala sekolah mencari cara bagaimana mengatasinya dan kesulitan belajar itu tidak terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.
	c. Bagaimana bapak/ibu guru menyusun program remedial	mencari titik kelemahan tersebut dan memberikan penanganan dengan pembelajaran ulang dengan melibatkan temannya yang sudah memahami materi pelajaran sebagai tutor sebaya. Kemudian bila sudah dirasa mampu maka ibu SM mengulang kembali evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan program remedial yang ia laksanakan sudah tercapai
3.	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	
	a. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan proses diagnosa kesulitan belajar	proses diagnosa sebelum melangkah pada pelaksanaan program remedial tidak dilakukannya karena menurutnya proses ini cukup panjang dan memakan waktu yang lama.

	<p>b. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan perlakuan (<i>Treatment</i>) pembelajaran remedial?</p>	<p>dengan mengabsensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengantingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat dari hasil nilai ujian akhir semester. Kemudian guru memberikan lembar tugas berupa soal-soal sejumlah 10 soal yang sudah dipersiapkannya dari rumah, di sela-sela berjalannya kegiatan remedial guru memantau kegiatan siswa dan menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal. 35 menit kemudian guru menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan tugas dan secara bergantian siswa mengumpulkan tugas itu guru mengoreksi hasil kegiatan remedial dan menilainya. Guru mengatakan bahwa dari kegiatan remedial yang dilaksanakannya siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan baik sehingga nilai siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan.</p>
	<p>c. Hambatan-hambatan yang dialami bapak/ibu guru dalam pelaksanaan program remedial</p>	<p>hambatan dalam pelaksanaan remedial disebabkan karena masih kurangnya waktu dalam melaksanakan program remedial sehingga guru harus memanggil siswatersebut pada jam</p>

		istirahat.
4.	Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	
	A. Bagaimana indikasi keberhasilan program remedial yang bapak/ibu laksanakan?	pembelajaran remedial yang dilaksanakannya sudah memperlihatkan hasil yang baik, bila dilihat dari hasil nilai remedial pada mata pelajaran IPS yang diampunya semua siswa bisa mencapai KKM. Tetapi melihat cara-cara belajar siswa belum mengarah ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Hal ini terlihat ketika guru mengadakan tes formatif pada KD berikutnya siswa tersebut masih mengalami kesulitan dan nilainya masih di bawah KKM.
	B. Rekomendasi peneliti	<p>3. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, di sini yang paling utama adalah perlunya dukungan dari kepala madrasah.</p> <p>4. Pada proses diagnosa kesulitan belajar siswa di MTs Sabilul Hasanah perlu dilaksana secara cermat, guru jangan menganggap bahwa proses diagnosa itu memakan waktu yang lama.karena program remedial dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa</p>

		<p>apakah termasuk kesulitan yang ringan, sedang atau berat. Bila sudah diketahui pada tingkatan mana siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, maka bisa dengan mudah bagi guru menentukan jenis treatment apa yang cocok untuk siswa tersebut.</p>
--	--	--

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK TENTANG EVALUASI
PROGRAM REMEDIAL DI MTs DARUL ULUM DAN MTs SABILUL
HASANAH**

Informan : Peserta didik di MTs Darul Ulum

Nama : 1. Desi Natalia (VIIa)
2. Ikhwati Nurbatin (VIIa)
3. Muhammad Ridwan (VIIIb)

Kelas : VIIa

Tanggal Wawancara: 6 April 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang program remedial ? remedial itu adalah perbaikan nilai yang belum mencapai KKM.
2. Mengapa anda diwajibkan mengikuti program remedial ? saya mengikuti remedial karena nilai pada mata pelajaran PKn nilainya 62, Fiqih nilainya 50 dan SKI nilainya 55.
3. Apa yang menjadi kesulitan anda dalam belajar ? saya kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Bagaimana cara belajar anda di rumah ? di rumah saya tidak pernah belajar dan bila ada PR dikerjakan di sekolah sebelum guru masuk kelas.
5. Apakah anda terbantu dengan adanya program remedial di madrasah anda? saya sangat terbantu dengan adanya program remedial yang diberikan oleh guru.
6. Ketika guru memberikan penilaian dan nilai anda di bawah KKM apa yang dilakukan oleh guru anda ? guru langsung memberikan tugas atau kadang juga ada guru yang bertanya apakah saya ketika berada di rumah juga mengulangi lagi pelajaran atau tidak dan menasehati agar dirumah rajin belajar.
7. Apa yang guru anda lakukan untuk membantu kesulitan belajar anda ? nilai mid semester saya pada mata pelajaran PKn 60, fiqih 60 dan SKI 50 semuanya bawah KKM. Pada pelajaran PKn DN ditugaskan untuk menghafal pasal-pasal yang berkaitan dengan HAM, pada pelajaran fiqih

guru mengajak untuk mempraktekkan langsung tata cara shalat jamak dan qasar dan pada pelajaran SKI guru memberikan penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa dinasti Bani Umayyah dengan lebih menekankan pada hafalan. Kemudian diberikan soal-soal yang lebih mudah dari pada ketika belajar di kelas secara reguler. Dari hasil remedial ini DN memperoleh nilai PKn 70, fiqih 68 dan SKI 68.

8. Apa yang anda harapkan dengan adanya program remedial ? dengan mengikuti remedial mata pelajaran PKn nilainya 62, Fiqih nilainya 50 dan SKI nilainya 55, berharap dengan mengikuti program remedial nilainya dapat meningkat mencapai KKM yang ditentukan.
9. Bagaimana nilai anda setelah mengikuti program remedial? setelah mengikuti program remedial prestasi belajar meningkat dengan memperoleh nilai PKn 70, fiqih 66 dan SKI 70. Saya sangat senang mengikuti kegiatan remedial karena ketika mengikuti program remedial guru-guru membimbing IN untuk membaca, memahami dan menghafal pelajaran. Pada ulangan di KD beikurnya IN mampu menjawab soal-soal dengan baik walaupun nilainya hanya pas KKM tetapi IN tidak mengikuti program remedial lagi.
10. Apa manfaat program remedial bagi anda ? dengan mengikuti kegiatan remedial pada pembelajaran berikutnya saya dapat mengikuti dengan baik, memahami materi pembelajaran sebagaimana teman-teman di kelasnya. Cara-cara guru membimbing saya memahami materi, menghafal dan mempraktekkan pelajaran ketika mengikuti kegiatan remedial akan saya terapkan karena saya juga ingin seperti teman-teman yang lain yang berprestasi dan cepat dalam memahami materi pembelajaran di dalam kelas.

Informan : **Peserta didik MTs Sabilul Hasanah**

Nama : **1. Afifah Liniarti D**

2. Kania Dewi Putri

Kelas : **VII**

Tanggal Wawancara: 11 April 2019

1. Apakah yang anda ketahui tentang program remedial ? remedial itu memperbaiki nilai yang belum tuntas.
2. Mengapa anda diwajibkan mengikuti program remedial ? saya tidak tuntas dalam mata pelajaran bahasa arab.
3. Apa yang menjadi kesulitan belajar anda ? ketika masuk ke madrasah saya sama sekali tidak bisa membaca dan menulis dengan bahasa arab. Pada saat evaluasi saya memperoleh nilai 65.
4. Apa yang guru anda lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anda ? Guru menyuruh saya untuk menulis dengan arab latin kemudian merubahnya dengan huruf arab dan menghafalkan 20 kosakata setiap minggunya.
5. Bagaimana kemajuan belajar anda setelah mengikuti program remedial ? dengan program remedial ternyata nilai saya mencapai 76 melebihi KKM yang ditentukan.
6. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program remedial di madrasah anda ? Pastinya saya sangat terbantu sekali akan adanya program remedial di kelasnya.
7. Apa yang anda harapkan dengan adanya program remedial di madrasah anda ? saya mengikuti remedial mata pelajaran IPS yang nilainya 58 mengharapkan dengan adanya remedial ia mendapat bimbingan belajar yang lebih baik, lebih mudah memahami materi pelajaran dan nilainya bisa mencapai KKM.
8. Bagaimana nilai anda setelah mengikuti program remedial? Setelah saya mengikuti remedial mata pelajaran IPS yang nilainya 58 dan setelah

remedial saya memperoleh nilai 78 yang melampaui KKM yang sudah ditentukan.

9. Apa manfaat program remedial bagi anda? saya lebih senang mengikuti program remedial karena pada pembelajaran remedial saya lebih mudah memahami materi pelajaran dari pada pada saat belajar di dalam kelas reguler.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH DAN WAKIL
KEPALA KURIKULUM TENTANG EVALUASI PROGRAM REMEDIAL
DI MTs DARUL ULUM DAN MTs SABILUL HASANAH**

Tempat Penelitian : MTs SABILUL HASANAH

Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang program remedial? bahwa pembelajaran remedial merupakan pembelajaran ulang bila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang diketahui hasil nilai ulangnya di bawah KKM. Dengan pembelajaran ulang dan evaluasi ulang diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
2. Bagaimana dukungan bapak dengan keterlaksanaan program remedial madrasah bapak? Saya mendukung penuh pelaksanaan program remedial di MTs Sabilul Hasanah gunanya untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya menyangkut prestasi siswa dalam belajar.

Informan : Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak tentang program remedial? Program remedial merupakan pembelajaran ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. pemberian remedial dilakukan dengan langsung memberikan materi yang sama namun dengan metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal ulangan terkait indikator yang belum dicapai oleh siswa.

Tempat Penelitian : MTs DARUL ULUM

Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang program remedial? Dalam setiap pembelajaran pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami **masalah dalam belajar**. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut,

setiap guru perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan adanya program remedial yang dilakukan dapat membantu siswa yang hasil nilai evaluasinya belum sampai KKM menjadi tuntas.

2. Bagaimana dukungan bapak dengan keterlaksanaan program remedial madrasah bapak? Saya sangat mendukung program remedial yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya program remedial diharapkan dapat membantu siswa yang belum nilainya sampai pada KKM akan terbantu menjadi tercapai/ tuntas.

Informan : Waka Kurikulum

1. Bagaimana kebutuhan program remedial di madrasah bapak? Pengajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Dan pengajaran remedial memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya remedial berfungsi untuk membuat siswa menjadi mengerti tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Dengan adanya pengajaran remedial ini siswa diajak untuk menuntaskan materi yang belum mencapai KKM dan dengan demikian siswa diharapkan dapat mengerti semua materi yang diajarkan.
2. Bagaimana keterlibatan kepala madrasah atau wakil kurikulum dalam membuat perencanaan pembelajaran remedial? Dalam membuat rencana mengatasi kesulitan belajar siswa perlu sekali melibatkan kepala sekolah, wali kelas karena mereka yang lebih tahu bagaimana latar belakang siswa.

INSTRUMEN OBSERVASI

Lembar pengamatan terhadap guru dalam pelaksanaan program remedial di MTs Darul Ulum

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil temuan	
		Ya	Tidak
A. Menyusun program remedial	Tahapan-tahapan : 1. Merumuskan indikator hasil belajar 2. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar 3. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa 4. Merencanakan waktu yang diperlukan 5. Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian		
B. Diagnosa kesulitan belajar	Guru melakukan : 5. Tes prasyarat 6. Tes diagnostik 7. Wawancara 8. Pengamatan (observasi)		
C. Memberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) Pembelajaran Remedial	Guru melakukan <i>treatment</i> itu antara lain: 1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda 2. Pemberian bimbingan secara khusus 3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 4. Pemanfaatan tutorial sebaya.		
D. Menilai hasil pembelajaran remedial	Guru menentukan : 1. Tuntas 2. Tidak tuntas		

Observasi saat pembelajaran remedial berlangsung

INSTRUMEN OBSERVASI

Lembar pengamatan terhadap guru dalam pelaksanaan program remedial di MTs Sabilul Hasanah

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil temuan	
		Ya	Tidak
E. Menyusun program remedial	Tahapan-tahapan : 6. Merumuskan indikator hasil belajar 7. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar 8. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa 9. Merencanakan waktu yang diperlukan 10. Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian		
F. Diagnosa kesulitan belajar	Guru melakukan : 9. Tes prasyarat 10. Tes diagnostik 11. Wawancara 12. Pengamatan (observasi)		
G. Memberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) Pembelajaran Remedial	Guru melakukan <i>treatment</i> itu antara lain: 5. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda 6. Pemberian bimbingan secara khusus 7. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 8. Pemanfaatan tutorial sebaya.		
H. Menilai hasil pembelajaran remedial	Guru menentukan : 3. Tuntas 4. Tidak tuntas		

Observasi saat pembelajaran remedial berlangsung

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mat Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian:
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst ,						

DATA GURU MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM

No.	Nama Guru	L/P	Status	Tempat/tanggal Lahir	Pendidikan		Jabatan	Bidang Study yang diajarkan
					Fakultas	Jurusan		
1.	K.H.Ali Mahmudi, S.H.,M.Si	L	DP	Pati, 14-11-1967	FISIP	Ilmu pemerintahan	Ketua Yayasan	Fiqih
2.	Ahmad Suja'i, S.Th.I	L	PNS	Pati, 12-10-1077	Usuluddin	Tafsir Hadits	Kepala Madrasah	Fiqih
3.	Budi Rikoyo, S.Pd	L	GTY	Air Batu, 18-8-1978	FKIP UNSRI	Pend. Sejarah	Waka. Kesiswaan	IPS Bhs. Indo
4.	Kuswanto, S.Pd	L	GTY	Cipete, 17-3-1979	FKIP UT	PGSD	Bendahara	PJOK
5.	Dedi Mulyana, S.Pd	L	GTY	Brebes, 24-2-1982	FKIP UT	PGSD	Guru maple	IPS
6.	Supinah, S.Sos	P	GTY	Banyuwangi, 19-10-1975	FISIP UNEJ	Adm. Negara	Guru maple	PKN, Bhs. Indonesia
7.	Sri Indarwati, S.Pd.I	P	GTY	Pati, 22-2-1981	Tarbiyah	PAI	Guru maple	SKI, SDS
8.	Sauda Mustika, S.Pd.I	P	GTY	Pati, 20-8-1981	Tarbiyah	PAI	Guru maple	Qur'an Hadits, SDS
9.	Rusmianto	L	GTY	Pati, 6-2-1984	MA	IPS	Waka Pras/Guru maple	Nahwu
10.	Anis Sulyadi	L	GTY	Tlg Padang, 20-5-1985	MA	IPS	Pemb. OSIM/guru	PJOK, SDS
11.	Poniati	P	PTY	Jombang, 22-7-1980	SMEA	Perkantoran	TU	-
12.	Jerry Muhassir	L	GTY	Prabumulih, 20-1-1983	F.Sastra	Sasatra Inggris	Waka. Kur/ guru maple	B.Ingggris, TIK
13.	Dedi Rimawan,S.Th.I	L	GTY	Brebes, 16-1-1986	Usuluddin	Perb. Agama	Guru Mapel	Aqidah Akh
14.	Leni Marlina, S.Pd.I	P	GTY	Palembang, 9-8-1986	Tarbiyah	PAI	Guru Mapel	Bhs.indo
15.	Apriana Romansyah, S.Pd	L	GTY	Rawa Banda, 30-4-1989	FKIP UNPAS	Pend. Matematika	Guru Mapel	Matematika
16.	Fatonah, A.Ma	P	GTY	Pulau Rimau, 16-5 -1988	Ma'had Abi Waqas	Bhs. Arab	Guru Mapel	Bhs.Arab
17.	Pujiono, S.Pd	L	GTY	Songo Makmur, 10-5-1989	FKIP PGRI	Matematika	Guru Mapel	Matematika
18.	Sri Miasih, S.Pd	P	GTY	Sumber Mulyo, 3-7-1988	FKIP PGRI	Geografi	Guru Mapel	IPS
19.	Moh. Jawahir,	L	GTY	Pati, 17-5-1992	Tarbiyah	Bahasa	Guru	Akidah

	S.Pd.I				h	Arab	Mapel	Akhlak
20.	Lina Afia Aini, S.Pd	P	GTY	Banyuasin, 2-4- 1993	FKIP PGRI	Ekono mi	Guru Mapel	Bhs.indo
21.	Umroh Dewi R, S.Pd	P	GTY	Muba, 25-6- 1990	UNSRI	Sejarah	Guru Mapel	Sejarah
22.	Eka Sutinah, S.Pd	P	GTY	Wana Mukti, 20-10-1995	FKIP PGRI	Fisika	Guru Mapel	IPA
23.	Pujo Purwandi, Lc	L	GTY	Pulau Rimau, 11-1-1991			Guru Mapel	Nahwu
24.	Alfiatus Saadah,S.Pd	P	GTY	Banyuasin, 20- 10-1995	Tarbiya h	Bhs. Arab	Guru Mapel	Bhs. Arab
25.	M. Nazmudin	L	PTY	Banyuasin, 30- 4-1995	Comput er plus	Tek. Informa tik	Staf TU	-

Sumber : Dokumen MTs Darul Ulum TP. 2018/2019

**Struktur Kurikulum kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum tahun
pembelajaran 2018/2019**

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester I	Semester II
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur,an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6
4.	Bahasa Inggris	4	4
5.	Matematika	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
9.	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	3	3
10.	Mulok		
	a. Baca Tulis Al-Qur,an	2	2
	b. Standar Dasar Santri	2	2
	c. Nahwu Sorof	2	2
11.	Pengembangan Diri		
	a. Pramuka		
	Jumlah	44	44

Sumber : Kurikulum MTs Darul Ulum TP. 2018/2019

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTs Darul Ulum**tahun pelajaran 2018/2019**

No.	Komponen Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Agama	
	a. Al-Qur,an Hadits	66
	b. Fiqih	66
	c. Aqidah Akhlak	64
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	64
	e. Bahasa Arab	62
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	64
3.	Bahasa Indonesia	64
4.	Bahasa Inggris	64
5.	Matematika	62
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	62
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	64
9.	Pendidikan Jasmani & Kes	64
10.	Mulok	
	a. a. Baca Tulis Al-Qur,an	64
	b. Standar Dasar Santri	64
	c. Nahwu Sorof	62
11.	Pengembangan Diri	

Sumber : Kurikulum MTs Darul Ulum TP. 2018/2019

**Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Sabilul Hasanah Tahun
Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama	L/P	Status	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Jabatan	Bidang Study
					Fakultas	Jurusan		
1.	Moh. Syahrul Mubarak, S.Th.I	L	GTY	Jombang, 17 Aug 1979	Ushuluddin	Tafsir Hadits	Kepala Madrasah	Fiqih
2.	Drs. Muhammad Alwani	L	PNS III/d	Ponorogo, 2 Februari 1967	Tarbiyah	Bahasa Arab	Wakamad. Sarana	Bahasa Arab
3.	Drs. A. Rahman	L	GTY	Sungai Rengit, 15-8-1965	Tarbiyah	IPS	Wakamad. kurikulum	IPS Terpadu
4.	Sri Dhuluthfi Sa'adiyah, S.Pd.I	P	GTY	Palembang, 15-11-1977	Tarbiyah	PAI	Wakamad. Kesiswaan	Akidah Akhlak
5.	Siti Rahmawati, S.Ag	P	GTY	Pati, 28-4-1970	Tarbiyah	Bahasa Arab	Guru/ wali kelas	Bahasa Arab
6.	Tri Turini, S.Pd	P	GTT	Palembang, 17-10-1967	FKIP	BK	Guru	BK
7.	Yulidas, S.H.I	L	GTT	Palembang, 4-7-1977	Syari'ah	Jinayah Siyash	Guru/ wali kelas	PKn
8.	Siti Suharti Al-Hafidzoh	P	GTT	Demak, 1-1-1977	SMA	Tahfidzul Qur'an	Guru	BTQ
9.	Eman Nuramsyah, S.Pd	L	GTT	Sembawa, 23-11-1982	FKIP	Matematika	Guru	Matematika
10.	Lisdia Anggraini, S.Pd	P	GH	Pangkalan Balai, 25-8-1979	Adab	SKI	Guru/ wali kelas	SKI
11.	Ines Daryanti, S.Pd	P	GTT	Palembang, 31-12-1982	FKIP	Bahasa Inggris	Guru/ wali kelas	Bahasa Inggris
12.	Andri Humayasari, S.Pd	P	GTT	Palembang, 28-3-1979	FKIP	Bahasa Indonesia	Guru/ wali kelas	Bahasa Indonesia
13.	Peni Desmitika, S.Pd	P	PNS	Pagaralam, 1-12-1973	FKIP	BK	Guru	IPS Terpadu
14.	Julianti, S.Ag.,M.Si	P	PNS	Campang Tiga, 12-10-1970	STISIPOL	Adm. Publik	Guru	Matematika
15.	Aliawati, S.Pd	P	GH	Talang Ipuh, 28-1-1983	FKIP	Bahasa Inggris	Guru/ wali kelas	Bahasa Inggris

16.	Imam Toro, S.Pd	L	GTT	Sanna, 11- 7-1988	FKIP	Fisika	Guru/ wali kelas	IPA Terpadu
17.	Ferdiansyah, S.Pd	L	GTT	Sukamoro, 10-3-1991	FKIP	Olahraga	Guru/ wali kelas	PJOK
18.	Siti Masfuah, M.Pd	P	DP	Palembang, 17-12-1984	Tarbiyah	PAI	Guru/ wali kelas	Fiqih
19.	Marlina, S.Pd	P	PNS	Palembang, 22-3-1974	FKIP	MIPA	Guru/ka. Lab IPA	IPA Terpadu
20.	Saepudin, S.Kom	L	PTT	Lampung, 20-8-1982	STMIK	Teknologi Informasi	Guru	TIK
21.	Meiyanti	P	PTY	Purwosari, 15-1-1981	SMA	Sekretaris	Staf TU	-
22.	Rina Hafifah	P	PTY	Ponorogo, 7-2-1994	SMA	IPS	Staf TU	-
23.	Edi Irawan	L	GH	Pemulutan, 10-8-1989	SMA	IPA	Staf TU	PJOK
24.	Nurkholis Al-Hafidz	L	GH	Saleh Jaya, 08-6-1981	SMA	IPS	Guru	BTQ
25.	Khusnia Mubarakah, S.Ud	P	GH	Palembang, 1-8-191993	Ushuludin	Tafsir Hadits	Guru	Qur'an Hadits
26.	Samsul Hadi, S.Pd.I	L	GH	Ulak Buntar, 10- 4-1992	Tarbiyah	PAI	Guru/ wali kelas	Fiqih
27.	Hj. Uci Jayanti, S.Pd	P	GH	Bandar Jaya, 01-3- 1993	FKIP	Sendratasik	Guru/ wali kelas	Seni Budaya
28.	Ria Dini Aprilia Hidayat, S.Pd	P	GH	Sukamoro, 11-4-1991	FKIP	Bahasa dan seni	Guru	Bahasa Indonesia
29.	Inas Alfiah Adibah	P	PTY	Palembang, 11-6-1997	SMA	IPA	Guru	Matematika
30.	Fauzan Khoiri, S.Ag	L	GH	Pagaralam, 16-6-1993	Ushuludin	Tafsir Hadits	Guru	Qur'an Hadits
31.	Ahmad Syarifudin, S.H	L	GH	Karya Maju, 06- 9-1993	Syari'ah	Ahwalu Syaksyiyah	Staf TU	-
32.	Yopi Sartika	P			SMA	IPS	Guru piket	-

Sumber : Dokumen MTs Sabilul Hasanah TP. 2018/2019

Mata pelajaran dan struktur kurikulum MTs Sabilul Hasanah

Mata Pelajaran		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya dan Prakarya	3	3	3
2.	PJOK	3	3	3
3.	BTQ	2	2	2
4.	Prakarya/TIK	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		48	48	48

Sumber : Dokumen kurikulum MTs Sabilul Hasanah TP. 2018/2019

KKM setiap mata pelajaran di MTs Sabilul Hasanah

No.	Mata Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Al-Qur'an Hadits	72	73	74
2.	Akidah akhlak	72	73	74
3.	Fiqih	72	73	75
4.	SKI	74	75	76
5.	Bahasa Arab	74	76	77
6.	Pendidikan kewarganegaraan	74	75	77
7.	Bahasa Indonesia	75	77	78
8.	Bahasa Inggris	72	73	74
9.	Matematika	73	74	75
10.	Ilmu Pengetahuan Alam	73	74	75
11.	Ilmu Pengetahuan Sosial	74	74	76
12.	Seni Budaya	72	73	75
13.	PJOK	74	75	76
14.	TIK	72	73	74
15.	BTQ	72	73	75

Sumber : Dokumen Kurikulum MTs Sabilul Hasanah TP. 2018/2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
Nomor : 059 Tahun 2018
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Dr. Firdaus Basuni, M.Pd
2. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Terhadap mahasiswa
Nama : Nuzung Paijah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial di SMP Negeri 3 dan SMAN 3 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin
- Kedua : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan dihitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan, maka judul tesis tersebut dianggap hengkas dan diganti judul yang lain.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Pebruari 2018
Dekan
FAKULTAS
Prof. Dr. Kusnaryo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (071) 353276 website : www.tarbiyan.radenfatah.ac.id



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
Nomor : 217 Tahun 2019
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama R.L. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Dr. Firdaus Basuni, M.Pd
2. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Terhadap mahasiswa
Nama : **Nunung Pajjah**
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa**
- Kedua : Masa Bimbingan dan proses penyelesaian tesis diupayakan maksimal 6 (enam).
- Ketiga : Apabila sampai pada batas maksimal tersebut tesis tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional, SK ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi.
- Keempat : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Kelima : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Palembang, 02 April 2019
Dekan,

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.19710911 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

Nomor : 059 Tahun 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
- 1. Dr. Firdaus Basuni, M.Pd**
2. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
- Terhadap mahasiswa
- Nama : Nuning Paijah
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial di SMP Negeri 3 dan SMAN 3 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin
- Kedua : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan dihitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan, maka judul tesis tersebut dianggap hengkas dan diganti judul yang lain.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. Kusnyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
Nomor : 217 Tahun 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Dr. Firdaus Basuni, M.Pd
2. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Terhadap mahasiswa
Nama : **Nunung Paijah**
NIM : 1581035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Evaluasi Program Remedial di MTs Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau dan MTs Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa**
- Kedua : Masa Bimbingan dan proses penyelesaian tesis diupayakan maksimal 6 (enam).
- Ketiga : Apabila sampai pada batas maksimal tersebut tesis tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional, SK ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi.
- Keempat : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Kelima : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Palembang, 02 April 2019
Dekan,

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id

